

**EFEKTIVITAS PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN  
LINGKUNGAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM  
MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN  
DAN TEKNOLOGI INFORMASI**

**(Studi Pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dan Mitra UMKM  
di Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

Oleh

***Daffa Regita Amalia Putri***  
NPM 2116011045



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**EFEKTIVITAS PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN  
LINGKUNGAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM  
MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN  
DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
(Studi Pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dan Mitra UMKM  
di Kota Bandar Lampung)**

Oleh

***Daffa Regita Amalia Putri***

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

Jurusan Sosiologi  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI**

**(Studi Pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dan Mitra UMKM di Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**Daffa Regita Amalia Putri**

Penelitian ini mengkaji tentang program TJSL yang dilaksanakan oleh PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dalam bentuk program kemitraan bersama UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas program TJSL terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan memanfaatkan dua variabel mediasi, yaitu kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis jalur. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, prasyarat responden penelitian ini adalah UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7 yang telah mendapatkan pelatihan oleh perusahaan, yaitu peminjam dana periode tahun 2019 di Kota Bandar Lampung dengan sektor usaha yang lebih beragam. Mitra binaan tahun 2019 berjumlah 47 UMKM, sebab terbatasnya jumlah populasi, maka seluruh populasi digunakan dalam penelitian ini. Teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Jim Ife digunakan sebagai pisau analisis dalam membedah efektivitas program TJSL yang dijalankan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dalam praktiknya, terdapat mekanisme program TJSL yang tidak efektif, tidak tepat sasaran dan tidak berkelanjutan. Senada dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini memperoleh hasil bahwa implementasi program TJSL dinilai sangat tidak efektif, dengan angka sebesar 13.2%. Program TJSL apabila dihadapkan dengan variabel mediasi lain dengan tiap pola hubungan jalur berbeda, hasilnya tetap konsisten sebesar 13.2%, artinya efektivitas program hanya sebatas 13.2%.

Kata kunci: program TJSL, kinerja UMKM, kompetensi kewirausahaan, teknologi informasi

## **ABSTRACT**

### **EFFECTIVENESS OF TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN ON UMKM PERFORMANCE IMPROVEMENT THROUGH ENTREPRENEURIAL COMPETENCE AND INFORMATION TECHNOLOGY**

**(Study on PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 and UMKM Partners in  
Bandar Lampung City)**

**By**

**Daffa Regita Amalia Putri**

*This research examines the implementation of Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) program by PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7. The TJSL program discussed in this study is partnership programs with Micro, Small, Medium Enterprises (UMKM). This research aims to explain the effectiveness of the TJSL program towards improving UMKM performance, by using two mediation variables, that is entrepreneurial competence and information technology. The study used quantitative approach with path analysis. To obtain the necessary information for this research, UMKM development partners PTPN 1 Regional 7 in Bandar Lampung in 2019 were selected as the research population, because they participated in a series of training activities by the company. The number of development partners in 2019 was 47 UMKM, and because the population size is less than 100, the entire population was used in this research. The Community Development by Jim Ife serves as an analytical framework to evaluate the effectiveness the program. Previous research indicated that in practice, there are certain mechanisms in the TJSL program that are ineffective, misdirected, and unsustainable. Consistent with the findings of previous research, the results of this study indicate that the implementation of the TJSL program is considered highly ineffective, with a score of 13.2%. When the TJSL program is confronted with other mediating variables, the result remains consistent at 13.2%, meaning that the effectiveness of the program is only 13.2%.*

*Keywords: TJSL program, UMKM performance, entrepreneurial competence, information technology.*

**Judul Skripsi** : **EFEKTIVITAS PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dan Mitra UMKM di Kota Bandar Lampung)**

**Nama Mahasiswa** : **Daffa Regita Amalia Putri**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2116011045**

**Jurusan** : **Sosiologi**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pembantu,**

**Drs. Usman Raidar, M.Si.**  
**NIP. 196011191988021001**

**M. Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 19861129201931007**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

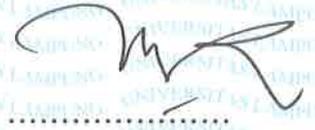
**Damar Wibisono, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 198503152014041002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

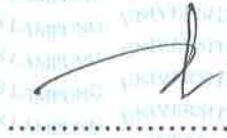
**Ketua**

**: Drs. Usman Raidar, M.Si.**



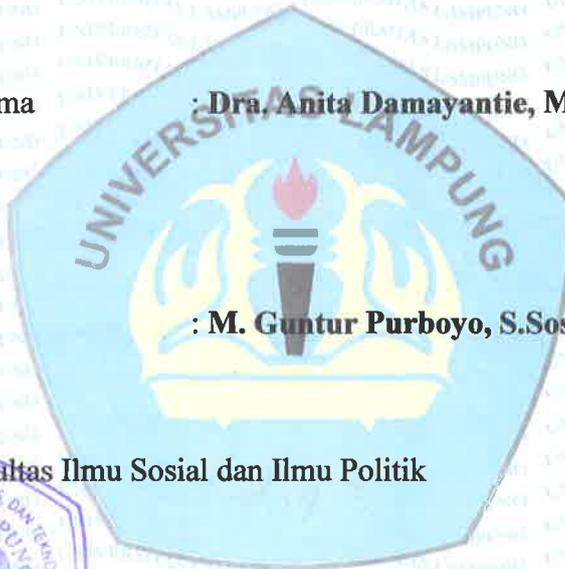
**Penguji Utama**

**: Dra. Anita Damayantie, M.H.**



**Sekretaris**

**: M. Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 196108071987032001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Maret 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Daffa Regita Amalia Putri

NPM 2116011045

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Daffa Regita Amalia Putri, lahir di Kota Bandar Lampung, 25 Desember 2003, sebagai putri pertama dari pasangan Bapak Agus Setiawan dan Ibu Ernawati. Bertempat tinggal di Tanjung Senang, Bandar Lampung.

Adapun riwayat pendidikan formal penulis tempuh dengan beberapa jenjang, yakni:

1. SD Negeri 1 Labuhan Ratu lulus pada tahun 2015,
2. SMP Negeri 19 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018,
3. SMA Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2021.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui Jalur SBMPTN pada tahun 2021. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis bergabung dengan beberapa UKM, yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung, Generasi Baru Indonesia selama dua periode dan menjabat sebagai sekretaris divisi Kesehatan Masyarakat. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 tahun 2024 di Desa Cempaka Jaya, Kecamatan Menggala

Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Penulis juga mengikuti kegiatan magang di Bakrie Center Fondation selama 4 bulan, PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 selama 4 bulan, serta Bank Indonesia KPw Lampung selama 1 bulan.

## **MOTTO**

“Inna ma'al usri Yusra”

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.

**(Q.S. Al-Insyirah: 6)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan tulisan ini sebagai tanda terima kasih dan kasih sayang kepada:

### **Ayah dan Mamaku Tercinta**

Bapak Agus Setiawan dan Ibu Ernawati

Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, mendukungku dengan segala upaya kalian. Terima kasih sudah membuatku merasa beruntung dengan segala canda tawa, kasih sayang, doa yang kalian langitkan, dan ridho yang kalian berikan. Semoga setiap langkahku saat ini dan ke depannya selalu membanggakan dan memberikan kebahagiaan kepada ayah dan mama.

### **Adikku**

Fakhriy Gusti Rajendra

### **Para Pendidik dan Ibu Dosen**

Yang telah berjasa memberikan bimbingan serta ilmunya yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran

### **Sahabat-sahabat terbaiku dan sahabat seperjuangan**

Terima kasih atas semua waktu bersama dan segala proses yang telah dilalui bersama

### **Almamater tercinta**

Sosiologi, Universitas Lampung

## SANWANCANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dan Mitra UMKM di Kota Bandar Lampung)" yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari isi maupun dalam bentuk penyajian. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan banyak manfaat dan pengetahuan serta wawasan kepada yang membacanya. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta ridho, kasih sayang, keberkahan ilmunya, kesehatan, kekuatan, kemampuan, dan rezeki dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang amat saya cintai dan saya banggakan, Bapak Agus Setiawan dan Ibu Ernawati, terima kasih atas segala doa, didikan, pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Terima kasih atas perjuangan selama ini untuk kedua anakmu dalam menyelesaikan pendidikan dan menjalani kehidupan, semoga anak-anak ibu dan bapak kelak menjadi anak yang selalu

dibanggakan. Terima kasih telah memberikan kehidupan terbaik untuk anak-anak kalian, hiduplah lebih lama.

3. Rektor, Wakil Rektor, dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik saya. Terima kasih atas segala bantuan dan masukan yang diberikan selama saya menempuh pendidikan strata 1 di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si., dan Bapak Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada bapak yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini menjadi lebih baik.
8. Ibu Anita Damayantie, S.Sos., M.H., selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terima kasih banyak ibu sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, dan saran-sarannya untuk penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Nenekku tersayang, Nyai Ropiah. Terima kasih telah merawatku ketika kecil dengan penuh cinta, dengan tangan tuamu mengurusku dengan sangat baik, saat ini cucumu telah menyelesaikan salah satu tahap kehidupannya. Terima kasih sudah terus hidup baik dan sehat hingga saat ini, tolong hidup lebih lama lagi.
10. Kedua sepupuku, yaitu Octalyra Mutiara dan Indra Prayoga. Terima kasih sudah menjadi teman dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi, terutama saat menemukan jalan buntu.
11. Sahabat terbaikku, Alya Zelviana. Terima kasih sudah menjadi orang yang selalu ada dan membantu penulis sejak bangku SMP hingga saat ini, dan Insya Allah menjadi sahabat *till jannah*. Terima kasih sudah menjadi satu-satunya teman yang selalu mau direpoti penulis, mendengarkan semua cerita dan umpatan penulis.

12. Teman-teman di masa perkuliahanku, Anggi, Arina, Mila, Nesa, Nisye, dan Terry. Terima kasih sudah menemani penulis dari awal masa perkuliahan, membantu penulis dalam tiap tahapan, dan mau direpotkan dalam segala hal.
13. Teman-teman Generasi Baru Indonesia (GenBI). Terima kasih sudah mengisi hari-hari penulis dengan berbagai kegiatan sehingga penulis terhindar dari kejenuhan mengerjakan skripsi. Terima kasih sudah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis. Terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
15. Terakhir, kepada Daffa Regita Amalia Putri. Terima kasih sudah berjuang dan memutuskan untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Insya Allah diri ini bisa bermanfaat bagi manusia lainnya, membawa kebahagiaan bagi sekitar, dan selalu berusaha menjalankan hidupnya dengan cara terbaik.

Bandar Lampung, April 2025

Daffa Regita Amalia Putri

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Tinjauan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	13
2.1.1 Pola Umum Kegiatan CSR Perusahaan Indonesia .....	14
2.2 Tinjauan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan .....	16
2.2.1 Tinjauan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.....	17
2.2.2 Implementasi TJSL terhadap UMKM .....	19
2.3 Tinjauan Kompetensi Kewirausahaan .....	21
2.3.1 Implementasi Kompetensi Kewirausahaan terhadap UMKM.....	22
2.4 Tinjauan Teknologi Informasi .....	24
2.4.1 Implementasi Teknologi Informasi terhadap UMKM.....	27
2.5 Tinjauan Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi terhadap UMKM.....	28
2.6 Tinjauan UMKM .....	29
2.6.1 Tinjauan Kinerja UMKM .....	31
2.7 Landasan Teori .....	33
2.7.1 Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife .....	33
2.8 Penelitian Terdahulu .....	35
2.9 Kerangka Pemikiran .....	38
2.10 Hipotesis .....	40

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	43
3.2 Lokasi Penelitian .....	44
3.3 Populasi Penelitian .....	44
3.4 Variabel Penelitian.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5.1 Angket atau Kuesioner .....	46
3.6 Instrumen Penelitian .....	46
3.6.1 Skala Pengukuran .....	47
3.6.2 Definisi Konseptual .....	47
3.6.3 Definisi Operasional .....	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	55
3.8 Uji Kualitas Data .....	55
3.8.1 Uji Validitas Instrumen.....	56
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
3.8.3 Uji Normalitas Data.....	57
3.9 Uji Koefisien Determinasi .....	57
3.10 Analisis Jalur .....	58
<b>IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Lokasi Penelitian .....	60
4.2 Analisis Deskriptif Data Responden .....	62
4.3 Analisis Deskriptif Data UMKM .....	63
4.4 Analisis Deskriptif Variabel .....	65
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	82
5.1.1 Analisis Uji Kualitas Data .....	82
5.1.2 Analisis Uji Hipotesis.....	87
5.2 Pembahasan .....	104
5.2.1 Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) terhadap Kinerja UMKM .....	105
5.2.2 Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) terhadap Kinerja UMKM melalui Kompetensi Kewirausahaan .....	107
5.2.3 Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) terhadap Kinerja UMKM melalui Teknologi Informasi .	109
5.2.4 Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) terhadap Kinerja UMKM dengan Mempertimbangkan Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi.....	112
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>118</b>
6.1 Kesimpulan.....	118
6.2 Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Skor jawaban responden untuk pernyataan positif.....	47
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	63
Tabel 4. 4 Karakteristik Usaha Berdasarkan Bidang Usaha .....	64
Tabel 4.5 Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja .....	64
Tabel 4.6 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Pinjaman Modal dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	66
Tabel 4.7 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Pelatihan dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	67
Tabel 4.8 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Pendampingan dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	68
Tabel 4.9 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Monitoring dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	69
Tabel 4.10 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Pengetahuan dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	70
Tabel 4.11 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Keterampilan dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	71
Tabel 4.12 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Sikap dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	72
Tabel 4.13 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Media Sosial dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	73
Tabel 4.14 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai E-Commerce dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	74

Tabel 4.15 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Alat Pembayaran Non-tunai dalam Peningkatan kinerja UMKM .....	75
Tabel 4.16 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Tingkat Pertumbuhan Modal dalam Peningkatan kinerja UMKM .....	77
Tabel 4. 17 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Tingkat Penjualan dalam Peningkatan kinerja UMKM .....	78
Tabel 4.18 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Tingkat Pasar dalam Peningkatan kinerja UMKM.....	79
Tabel 4.19 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Tingkat Tenaga Kerja dalam Peningkatan kinerja UMKM .....	80
Tabel 5.1 Validitas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) ....	83
Tabel 5.2 Validitas Kompetensi Kewirausahaan .....	83
Tabel 5.3 Validitas Teknologi Informasi .....	84
Tabel 5.4 Validitas Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	85
Tabel 5.5 Reliabilitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Kompetensi Kewirausahaan, Teknologi Informasi, dan Peningkatan Kinerja UMKM.....	86
Tabel 5.6 Uji Normalitas Data .....	86
Tabel 5.7 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi.....	94
Tabel 5.8 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis .....	95
Tabel 5.9 Rangkuman Hasil Analisis Jalur .....	103
Tabel 5 10 Pengaruh Indikator X, Z1, Z2 terhadap Y .....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur Penelitian.....	58
Gambar 3.2 Jalur X terhadap Y .....	59
Gambar 3.3 Jalur X ke Y melalui Z1 .....	59
Gambar 3.4 Jalur X ke Y melalui Z1 dan Z2 .....	59
Gambar 5.1 Diagram Jalur Penelitian .....	97
Gambar 5.2 Diagram Jalur X ke Y melalui Z1 .....	99
Gambar 5.3 Diagram Jalur X ke Y melalui Z2 .....	101
Gambar 5.4 Diagram Jalur X ke Y melalui Z1 dan Z2 .....	102

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi, serta mendorong pemerataan pembangunan dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, peluang usaha yang lebih luas, dan penguatan masyarakat (Utami, 2023). Tiga aspek utama CSR terdiri dari tindakan sukarela (*voluntary*) yang berkontribusi terhadap penyelesaian masalah sosial dan lingkungan; kedermawanan (*philanthropy*) bertujuan untuk komitmen sosial dan perbaikan lingkungan yang rusak akibat eksplorasi dan eksploitasi; dan kewajiban (*obligation*) untuk memperhatikan permasalahan kemanusiaan dan lingkungan yang semakin meningkat (Ningtyas dkk., 2022). Karjoko dkk (2019) mengartikan bahwa hanya perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam yang wajib melakukan CSR, dan tidak mencakup bentuk usaha lainnya.

CSR mewajibkan perusahaan mengambil tanggung jawab secara sosial, bukan saja bertanggung jawab dalam bidang bisnis dan hukum. CSR secara tegas diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tetapi dalam praktiknya masih terdapat ambiguitas yang ditandai dengan mekanisme program CSR yang tidak efektif, tidak tepat sasaran, dan tidak berkelanjutan. Ketidakefektifan program terlihat dari perencanaan program yang kurang matang, kurangnya partisipasi masyarakat, hingga kurangnya pemantauan dan evaluasi program oleh perusahaan. Program ini berjalan tidak tepat sasaran karena perusahaan kurang memahami kebutuhan masyarakat, kurangnya koordinasi antara pihak perusahaan dan pihak masyarakat, serta prioritas yang

salah. Program CSR pun acap kali tidak berkelanjutan karena terlalu bergantung pada dana perusahaan, kurangnya pemberdayaan masyarakat dan kurangnya pemeliharaan program CSR. Peraturan CSR di Indonesia belum diatur secara menyeluruh sehingga dianggap kabur dan tidak konsisten sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Studi menunjukkan bahwa undang-undang dan kebijakan mengenai kewajiban CSR perusahaan tidak tegas dan tidak memberikan sanksi bagi perusahaan yang melanggarnya (Yusuf dan Bahri, 2023).

Program CSR hadir karena adanya kegiatan perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Operasional suatu perusahaan khususnya di bidang produksi dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, mulai dari pencemaran udara, pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, air, konsumsi energi hingga kemiskinan yang menyebabkan sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah operasional perusahaan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Maka dari itu, perusahaan harus berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia melalui program tanggung jawab sosial.

CSR dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, mulai dari pembangunan infrastruktur, pemberian derma, program bantuan sosial jika terjadi bencana alam, pengelolaan limbah, pengembangan UMKM serta pemberian modal usaha. Namun, masih banyak program CSR perusahaan yang belum bisa menyentuh akar permasalahan penerima manfaat sebenarnya. Perusahaan sering kali berpikir bahwa merekalah yang paling memahami kebutuhan penerima manfaat dan menganggap bahwa kelompok penerima manfaat hanyalah kelompok pinggiran yang membutuhkan bantuan perusahaan. Lebih jauh lagi, CSR dipandang hanya sebagai alat pasif untuk menciptakan reputasi perusahaan dan bukan untuk perbaikan kualitas hidup penerima manfaat dalam jangka panjang (Widokarti, 2014).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) turut melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. BUMN mempunyai kewajiban untuk membantu pengembangan usaha kecil/koperasi dan masyarakat menggunakan sebagian laba bersihnya (Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003, Pasal 88 (1) Tentang Badan Usaha Milik Negara, 2003). Pelaksanaan ketentuan tersebut diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 yang menyatakan bahwa alokasi dana TJSL ditujukan pada UMKM dan lingkungan hidup sebesar 2% dari laba bersihnya (Sunaryo dkk., 2022). Pelaksanaan Program TJSL BUMN dapat dilakukan dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil yang dapat secara khusus membentuk Program Pendanaan UMK (PUMK) serta pemberian bantuan dan/atau kegiatan lainnya termasuk pembinaan (PerMen BUMN RI No. Per-1/MBU/03/2023, 2023).

TJSL seharusnya dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya melalui Program PUMK, tetapi kenyataannya hanya sedikit yang mendapatkan manfaat tersebut. Hal ini terungkap dari survei yang dilakukan oleh Mahriani MS dalam Toton (2020), yang menunjukkan bahwa hanya 49% pemangku kepentingan yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan TJSL telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, dan 51% lainnya menyatakan tidak setuju bahwa TJSL telah terlaksana sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Secara sosiologis, tanggung jawab perusahaan tidak sebatas sekadar mencari keuntungan saja, tetapi juga harus turut serta dalam pelestarian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sudarsana, 2018). Masyarakat merupakan pihak yang mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan, sehingga sudah seharusnya masyarakat menjadi *stakeholder* utama di dalam perusahaan. Perusahaan perlu melakukan kegiatan dan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat di berbagai bidang. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

TJSL erat kaitannya dengan konsep keberlanjutan (*sustainability*), yaitu menggunakan sumber daya alam untuk digunakan pada masa kini dan tetap memperhatikan kebutuhan generasi mendatang. Kegiatan TJSL dalam keberlanjutan meliputi aktivitas kemasyarakatan, sumber daya manusia dan praktik pengelolaan usaha, serta keselarasan faktor lingkungan dan sosial (Siahaan, 2022). Hal ini digambarkan oleh John Elkington dalam konsep *triple bottom line*, bahwa pelaksanaan bisnis bukan saja berusaha untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) sebanyak-banyaknya, tetapi harus menyejahterakan masyarakat (*people*), dan menjamin keberlangsungan lingkungan (*planet*).

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas pemberian materi untuk lingkungan sekitar, melainkan perusahaan juga bertanggung jawab dalam memberdayakan ekonomi masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Toton (2020), ditemukan bahwa banyak *stakeholder* dalam hal ini masyarakat merasakan manfaat kegiatan TJSL pada sektor ekonomi yaitu sebesar 68,70%, disusul sektor sosial sebesar 17,73%, dan terakhir sektor lingkungan hidup sebesar 13,57%.

UMKM memiliki peran strategis untuk perekonomian Indonesia, seperti penciptaan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi hingga memperbaiki kesejahteraan rakyat. UMKM mendorong inovasi dan kreativitas dalam menjawab kebutuhan masyarakat, kemudahan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan menemukan solusi baru menjadi keunggulan UMKM sehingga tidak bergantung pada satu sektor ekonomi saja (Vinatra, 2023). Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM. Mereka berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berhasil menyerap 96,9% tenaga kerja Indonesia. Besarnya peran UMKM terhadap perekonomian harus dibarengi oleh dukungan pemerintah dan sektor terkait, tetapi Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 mencatat sebanyak 78% UMK menemui kendala dalam

usahanya dan 60% diantaranya adalah masalah persaingan dan permodalan atau likuiditas (Bachtiar dan Noriska, 2023).

Kendala yang kerap ditemui UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah terbatasnya infrastruktur dan teknologi, pemasaran/promosi, regulasi dan birokrasi serta minimnya keterampilan dan pengetahuan (Ariyanti, 2023). Untuk menghadapi persaingan usaha, UMKM perlu diberdayakan, diberikan pengetahuan serta keterampilan yang dapat mendukung pengembangan usahanya. Jim Ife (2008) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan sumber daya, kemampuan, dan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat menentukan masa depannya sendiri, serta menghindari ketergantungan kepada pihak eksternal.

Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan BUMN adalah Program Kemitraan atau Pendanaan Usaha Mikro, Kecil (PUMK). Program ini berjalan dengan sistem kemitraan, sehingga UMKM yang tergabung pada program ini disebut sebagai 'mitra binaan'. Dalam program ini mitra binaan akan mendapatkan pinjaman modal, serta dibina melalui pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kapasitas para pelaku UMKM. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan mendorong mereka untuk bersaing dalam dunia usaha dengan cara yang sehat serta melawan ketimpangan ekonomi yang terjadi.

Siagian (2019), menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM dilaksanakan dalam upaya peningkatan kinerja UMKM, yang terlihat dari meningkatnya penjualan, bertambahnya modal, penambahan tenaga kerja, perluasan pasar hingga pertumbuhan laba. Hal ini dapat dicapai melalui pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, produksi, keuangan hingga pemasaran melalui peminjaman modal usaha dan pelatihan-pelatihan yang diperoleh dari perusahaan. Selaras dengan yang dikatakan oleh Siagian, PTPN 1 Regional 7 turut melaksanakan pemberdayaan melalui program TJSL untuk meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Kota Bandar Lampung.

PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dengan mengelola komoditi karet, kelapa sawit, tebu, dan teh yang tersebar di 3 provinsi wilayah kerja, yaitu Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Bengkulu. PTPN 1 Regional 7 melaksanakan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) yang ditujukan sebagai usaha dalam menumbuhkan ekonomi rakyat yang berada di sekitar wilayah kerja PTPN 1 Regional 7. Dengan program PUMK para pelaku usaha khususnya di sektor industri, perkebunan, perikanan, perdagangan, pertanian, peternakan serta sektor-sektor usaha lain akan diberikan pinjaman modal serta pemberdayaan, peminjaman dapat dilakukan perorangan maupun kelompok (pola *clustering*) (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Studi literatur telah dilakukan sebelumnya dan ditemukan bahwa pelaksanaan TJSL yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia belum berjalan dengan maksimal, masih terdapat kekurangan baik dari sisi perusahaan maupun masyarakat penerima program tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdaniah (2023), menjelaskan bahwa pelaksanaan TJSL berbasis pemberdayaan masyarakat belum berjalan sebagaimana mestinya, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya dana, kurangnya partisipasi masyarakat, dan komunikasi yang kurang baik antara masyarakat dan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gaus dan Meirinawati (2021) terkait efektivitas program Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (PEJABAT) melalui CSR UMKM PT Pertamina di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya, menjelaskan bahwa penilaian efektivitas dapat dilihat dalam beberapa indikator, yaitu terlihat dari pemahaman program, sumber informasi yang didapat, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan serta perubahan nyata. Namun, pada dua indikator terakhir belum berjalan efektif dikarenakan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat dalam bentuk pemasaran atau promosi belum maksimal karena daya saing yang masih rendah.

Hasil penelitian oleh Ristiawan dan Lestari (2019) yang dilakukan di Tambakrejo, Semarang Utara, mendapatkan hal serupa, bahwa program CSR yang dijalankan belum efektif pada kelima indikator yang ditentukan. Masyarakat belum memahami betul program yang dijalankan dikarenakan kurangnya informasi dan sosialisasi, ketepatan sasaran yang belum maksimal, pelaksanaan program yang tidak tepat pada waktunya, beberapa program yang belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta belum terjadi perubahan nyata setelah dilakukannya program TJSL oleh perusahaan.

Penelitian menemukan bahwa kegiatan TJSL yang dilakukan oleh perusahaan telah terbukti dapat berdampak baik dan signifikan bagi sektor UMKM, seperti peningkatan aset usaha dan pola pikir yang lebih maju (Mahendra, 2019), membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat (Alfian dan Rahayu, 2019), serta dapat menambah modal, meningkatkan jumlah produksi, memperluas segmen pasar, dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk warga sekitar (Pangestu dkk., 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya, program TJSL belum dapat berjalan efektif ditandai dengan ketidaktepatan pemberian bantuan yang diberikan dalam rangka memberdayakan masyarakat (Herman dkk., 2023).

Studi literatur yang lebih dalam, peneliti menemukan pengaruh lain yang dapat meningkatkan kinerja UMKM, yaitu kompetensi kewirausahaan. Hal ini ditemukan dalam hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, yaitu dengan dugaan meningkatkan kualitas kompetensi dapat meningkatkan kualitas kinerja yang baik (Heryanti dan Arnu, 2024). Kompetensi kewirausahaan diperlukan untuk menangkap sebuah peluang melalui kemampuan, pengetahuan, kreativitas, imajinasi, dan kewaspadaan yang dimiliki oleh UMKM. Ketanggapan UMKM dalam proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses dan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dari sumber eksternal akan meningkatkan kemampuan untuk mengenali dan mengeksplorasi peluang baru dengan membangun keterampilan baru (Hasanah dkk., 2019).

Sumber daya manusia di dalam bisnis harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang spesifik dan unik karena dapat meningkatkan daya saing mereka. Jamaaluddin dan Robandi (2018) menggambarkan kompetensi kewirausahaan pada tiga indikator, yaitu menemukan peluang, kemampuan menjalin jejaring, serta berpikir inovasi. Salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki oleh wirausahawan adalah kemampuan untuk menemukan peluang, dengan kejelian, wirausahawan dapat menyerap dan memahami semua informasi, pengetahuan dan peluang untuk menciptakan dan mengembangkan produk yang dibutuhkan oleh pasar. Selain itu, wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pelanggan, mitra bisnis, atau pesaing mereka untuk membangun kerja sama yang memungkinkan mereka menghasilkan produk baru dan inovatif. Serta kompetensi berpikir inovasi mendorong wirausaha untuk membuat ide-ide kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk kreatif.

Pengaplikasian kompetensi kewirausahaan dalam bisnis dapat menciptakan keunggulan produk dan meningkatkan daya saing usaha. Produk kreatif, inovatif, baru, dan diperlukan oleh pasar akan menarik konsumen untuk membeli dan mengenali produk UMKM. Kemampuan manajemen bisnis pula dibutuhkan untuk keberlangsungan bisnis, kemampuan ini meliputi pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan waktu, penyelesaian masalah hingga merencanakan strategi bisnis. Inovasi dalam pembuatan produk ditambah kemampuan manajemen bisnis yang baik memungkinkan peningkatan penjualan, peningkatan aset hingga peningkatan profit terjadi sehingga mendorong kinerja usaha semakin baik.

Selain kompetensi kewirausahaan, peneliti juga menemukan dugaan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi informasi oleh UMKM mendorong mereka untuk melihat peluang pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan penjualannya. Teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja UMKM dibuktikan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa teknologi

informasi dapat membantu proses pemasaran sehingga meningkatkan kinerja UMKM (Nafisa Amalia Afifah dan Eko Triyanto, 2023).

Teknologi informasi digunakan UMKM untuk memasarkan dan mempromosikan produk mereka ke dalam pasar yang lebih luas. Secara konvensional, produk UMKM hanya dikenal oleh konsumen di sekitar tempat usaha saja, sedangkan dengan pemasaran digital, mereka dapat mempromosikan produk kepada khalayak yang lebih luas melalui situs web, media sosial maupun *e-commerce*. Dengan pasar yang lebih luas, memungkinkan UMKM mendapatkan konsumen lebih banyak sehingga pertumbuhan produksi, penjualan, pendapatan, laba, pengembangan produk, wilayah pemasaran, dan sumber daya manusia dapat terjadi. Dengan pertumbuhan tersebut kinerja UMKM pun dapat meningkat seiring dengan kemampuan wirausaha dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efisien.

Seorang wirausaha harus memahami kondisi pasar dan kemajuan teknologi digital agar dapat tetap bersaing. Perkembangan media sosial dapat membantu seorang wirausaha memasarkan barang mereka secara daring sehingga kinerja usaha dapat meningkat. Kemampuan wirausaha dalam mengaplikasikan teknologi informasi ke dalam usahanya sangat penting, saat ini kebanyakan wirausaha hanya mengandalkan strategi bisnis secara konvensional karena kurangnya pemahaman dalam bidang teknologi sehingga usaha yang dijalankannya cenderung jalan di tempat karena pasar yang dimilikinya tidak berkembang. Melalui teknologi digital, memungkinkan wirausaha untuk menjangkau konsumen dari pasar yang lebih luas serta mendapatkan penjualan yang lebih banyak dibandingkan wirausaha yang hanya mengandalkan penjualan secara konvensional. Usaha akan memperoleh keunggulan yang lebih besar dibandingkan pesaing dengan kemampuan digital dan kapasitas inovasi yang tinggi. (Sari dkk., 2020).

Dalam program TJSL yang dilaksanakan oleh PTPN 1 Regional 7, para UMKM diberikan pelatihan terkait pengemasan, proses produksi, hingga pemasaran digital. Namun, bagaimana pelaku UMKM mengimplementasikan pelatihan itu pada usahanya menjadi faktor yang sangat penting. Pelatihan akan memberikan dampak yang berbeda pada UMKM yang berbeda, UMKM yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang lebih baik akan memanfaatkan pelatihan tersebut dengan lebih optimal dan akan langsung memengaruhi kinerja usahanya. Pelatihan terkait pemasaran digital pun telah diberikan, tetapi sayangnya wirausaha masih belum dapat menguasai teknologi sehingga mereka tidak bisa mengaplikasikan pelatihan tersebut di dalam usahanya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sehingga muncul dugaan jika program TJSL dapat dibarengi oleh kompetensi kewirausahaan yang mumpuni dan pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, teridentifikasi bahwa salah satu tujuan program TJSL adalah untuk meningkatkan kinerja UMKM dan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan program TJSL terbukti mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM (Mahendra, 2019; Pangestu dkk., 2022). Dalam penelitian lain dijelaskan pula bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan peningkatan kinerja UMKM (Suryana dan Burhanuddin, 2021; Rifantama dan Suryaningrum, 2022; Yasin, 2023). Begitu juga dengan pemahaman teknologi informasi oleh wirausahawan memiliki peran terhadap peningkatan kinerja UMKM (Ananda dkk., 2023; Nafisa Amalia Afifah dan Eko Triyanto, 2023). Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkombinasikan pelaksanaan program TJSL oleh PTPN 1 Regional 7 dalam meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Kota Bandar Lampung dengan dimediasi oleh variabel kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin melengkapi hasil kajian yang sudah ada, dengan mengukur seberapa banyak program TJSL memengaruhi kinerja UMKM khususnya pada pelaku UMKM penerima manfaat dari PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 melalui variabel kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi. Maka dari itu peneliti merumuskan pertanyaan pada penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung?
- b. Apakah terdapat pengaruh efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui kompetensi kewirausahaan?
- c. Apakah terdapat pengaruh efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui teknologi informasi?
- d. Apakah terdapat pengaruh efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti rumuskan, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui kompetensi kewirausahaan

- c. Untuk mengetahui efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui teknologi informasi
- d. Untuk mengetahui efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan kajian penelitian ini penulis mengharapkan hasil yang mampu menyumbangkan manfaat teoritis dan praktis, yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan tentang ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan pelaksanaan program TJSL terhadap UMKM, khususnya program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7, dan bagaimana program ini dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi lebih lanjut kepada perusahaan tentang bagaimana menerapkan program TJSL untuk meningkatkan kinerja UMKM dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian terkait.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul di kalangan pemilik perusahaan sebagai alat penghubung dengan masyarakat, sebuah cara untuk menangkis kritik, melibatkan para kritikus, dan berpotensi memanfaatkan peluang bisnis yang muncul terkait dengan perbuatan baik yang mereka lakukan. Elkington (1997), memaparkan bahwa dalam pelaksanaan bisnis, diperlukan adanya kesetaraan sosial, keadilan lingkungan dan etika bisnis yang baik, hal ini tidak hanya terkait bentuk-bentuk modal finansial dan fisik, tetapi juga memerhatikan alam, manusia, dan modal sosial. Elkington memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line* (TBL), konsep ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bisnis bukan saja berusaha untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) sebanyak-banyaknya, tetapi harus menyejahterakan masyarakat (*people*), dan menjamin keberlangsungan lingkungan (*planet*).

CSR terdiri dari tiga hal utama, pertama adalah peran sukarela (*voluntary*), perusahaan dapat memilih akan melakukannya atau tidak dalam membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Kedua, selain berfungsi sebagai bisnis yang menghasilkan keuntungan, perusahaan juga mengalokasikan sebagian keuntungan yang diperolehnya untuk tujuan filantropis, yaitu memberdayakan sosial dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi dan eksplorasi berlebihan. Ketiga, perusahaan memiliki kewajiban (*obligation*) menjalankan CSR untuk mengatasi dan menghentikan lingkungan dan krisis kemanusiaan (Herdiansyah dan Hasan, 2022).

Keikutsertaan perusahaan dalam membantu mengatasi masalah krisis kemanusiaan dan lingkungan hanya berfokus pada kelompok tertentu dalam komunitas. Pemerintah tetap menjadi pemeran utama yang harus menangani masalah kemanusiaan dan lingkungan secara langsung dan menyeluruh. Perusahaan hanya membantu pemerintah dalam pengentasan masalah kemanusiaan dan lingkungan, bukan sebagai aktor utama pembangunan. Walau begitu, kegiatan CSR tetap merupakan sebuah kewajiban, bukan sebagai kedermawanan (*philanthropy*) sosial (Prayogo dan Hilarius, 2012).

CSR dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah *corporate charity*, yang mencakup bantuan langsung untuk menyelesaikan masalah sesaat. Kedua adalah *corporate philanthropy*, di mana perusahaan akan melakukan kegiatan CSR berdasarkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar perusahaan. Serta yang ketiga adalah *corporate citizenship*, di mana perusahaan berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan daya saing, kemandirian serta merumuskan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi (Romadona dkk., 2023).

Berdasarkan penjelasan CSR di atas, CSR yang termasuk dalam konteks penelitian ini berbentuk kewajiban (*obligation*) sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN. Perusahaan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat guna meningkatkan kemampuan dan kapasitas kelompok penerima manfaat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri secara mandiri. Melalui kegiatan CSR ini, pemberdayaan dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan keterampilan, perilaku, dan pola pikir.

### **2.1.1 Pola Umum Kegiatan CSR Perusahaan Indonesia**

Terdapat empat pola umum kegiatan CSR yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan langsung. Dengan pola ini, perusahaan menyelenggarakan kegiatan CSR mereka sendiri tanpa melibatkan

perantara. Kegiatan CSR dapat berupa kegiatan sosial atau memberikan sumbangan kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan CSR dengan Yayasan atau organisasi sosial perusahaan. CSR dengan pola ini dilakukan oleh perusahaan dengan mendanai yayasan sosial mereka secara rutin, contohnya di Indonesia adalah perusahaan Danone yang mendirikan Yayasan Sahabat Aqua.
3. Penerapan CSR melalui perantara pihak lain. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan CSR-nya dapat bekerja sama dengan lembaga dan instansi sosial pemerintahan maupun non pemerintahan dalam pengelolaan dana dan pelaksanaan kegiatan.
4. Perusahaan mendukung atau bekerja sama dalam suatu konsorsium. Penerapan CSR ini dilakukan dengan memberikan dukungan dan bekerja sama dengan sebuah konsorsium, perusahaan berkontribusi dengan ikut serta dalam pembentukan lembaga, menjadi anggota, dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Di antara pola umum CSR yang sudah dijelaskan, pola pelaksanaan yang digunakan oleh PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 adalah keterlibatan langsung, perusahaan turun langsung untuk memberikan bantuan kepada masyarakat tanpa melalui perantara pihak lain. Pelaksanaan CSR PTPN 1 Regional 7 dilakukan secara langsung melalui beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta monitoring dan evaluasi. Semua tahapan tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan mengerahkan petugas untuk menyurvei langsung tempat usaha, memproses pengajuan pinjaman sampai pada tahap monitoring kepada para pelaku UMKM.

## 2.2 Tinjauan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Salah satu bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), program ini bertujuan untuk memberikan kebermanfaatan pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan kepada para *stakeholders* di sekitar perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor sumber daya alam. TJSL kerap digunakan pada perusahaan BUMN sebagai bentuk komitmennya dalam berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan dengan tiga bidang prioritas yaitu pendidikan, lingkungan serta pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) (Kementerian Badan Usaha Milik Negara, n.d.).

Program TJSL menjadi sebuah kegiatan perusahaan yang berusaha untuk mewujudkan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan semua pemangku kepentingan seperti karyawan, masyarakat sekitar atau pemerintah. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023 mengatur program TJSL BUMN. Peraturan ini mengatur empat pilar utama pelaksanaan TJSL, yaitu pilar sosial, pilar lingkungan, pilar ekonomi, dan pilar hukum dan tata kelola dengan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut UU BUMN, selain mencari keuntungan, sebagai tugas BUMN juga membantu secara aktif koperasi, pengusaha golongan lemah, dan masyarakat (Herdiansyah dan Hasan, 2022).

PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 turut melaksanakan kegiatan TJSL sesuai dengan peraturan Menteri BUMN yang berlaku. Pelaksanaan TJSL terbagi atas Program Pendanaan UMK dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya dengan megembangkan kelompok usaha di sekitar wilayah kerja PTPN 1 Regional 7. Program Kemitraan PTPN 1 Regional 7 bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penyediaan bantuan modal kerja dan pelatihan manajerial dasar kepada koperasi dan UMKM, terutama yang berada di sekitar unit usaha PTPN 1 Regional 7. Serta Program Non PUMK yang merupakan komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders* yang mendukung kegiatan operasional

perusahaan dan merupakan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Program Pendanaan UMKM dilakukan dengan memberikan pinjaman modal usaha dengan bunga rendah kepada para UMKM agar usaha yang dikelola oleh masyarakat menjadi mandiri. Pinjaman modal yang diberikan ini akan membantu UMKM meningkatkan kinerja usahanya seiring dengan bertambahnya jumlah modal pinjaman serta modal yang dimiliki oleh UMKM. Selain pinjaman modal, perusahaan juga memberikan pelatihan kepada UMKM untuk meningkatkan kompetensi, akses pemasaran, peningkatan kualitas produk serta mengembangkan bisnis UMKM. Pelatihan yang kerap diberikan adalah pelatihan manajemen keuangan, perbaikan produk, pengemasan, strategi pemasaran, serta diikutsertakan dalam kegiatan pameran dalam acara-acara tertentu.

Berdasarkan penjabaran di atas, program TJSL perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perusahaan, terutama di sektor UMKM yang di dalamnya meliputi pemberian dana pinjaman serta melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Pengaruh dari variabel TJSL akan diukur menggunakan indikator pinjaman modal, pelatihan, pendampingan, dan monitoring.

### **2.2.1 Tinjauan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan**

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) diwajibkan untuk ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PKBL merupakan wujud CSR dari perusahaan-perusahaan BUMN. Pelaksanaan PKBL terbagi menjadi dua garis besar, yaitu Program Kemitraan (PK) yang memberikan dana pinjaman bergulir serta pelatihan kepada para pelaku UMKM di berbagai sektor perdagangan dan jasa. Serta Bina Lingkungan (BL) yang memberikan bantuan sosial atau untuk

meningkatkan kondisi sosial di masyarakat, yang digunakan untuk pembangunan berbagai fasilitas umum (Amelia dan Safaruddin, 2022).

Program Kemitraan perusahaan menyalurkan pinjaman kepada sektor UMKM dan beberapa dana derma kepada mitra binaan dalam bentuk pelatihan usaha untuk meningkatkan kapasitas mitra binaan agar dapat berkembang dan mandiri. Program Kemitraan berfokus pada usaha kecil dan koperasi. Program kemitraan ini dijalankan melalui pinjaman lunak, yang berarti dana yang diberikan kepada UMKM dan koperasi harus dikembalikan dengan jatuh tempo setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali. Dikarenakan program kemitraan BUMN hanyalah pinjaman dengan bunga rendah, menunjukkan bahwa program ini bukanlah bantuan murni untuk masyarakat. Bunga yang diperoleh ini nantinya akan digunakan lagi untuk memberikan dana pinjaman kepada masyarakat yang memenuhi syarat untuk mendapat dana kemitraan (Rauf dan Dunga, 2020). UMKM yang menjalin kerja sama dengan perusahaan dalam Program Kemitraan nantinya akan mendapatkan pinjaman dana bergulir sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan di antara kedua belah pihak. Selain pinjaman dana, UMKM juga akan mendapatkan pelatihan, kegiatan yang dilakukan dapat berupa pelatihan penggunaan sosial media dan keikutsertaan dalam pameran.

Sedangkan program Bina Lingkungan berupa pemberian subsidi kepada masyarakat sekitar wilayah operasi perseroan, kegiatan ini berorientasi pada derma (*charity*). Perseroan mengalokasikan dana program Bina Lingkungan secara aktif dan reaktif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Program Bina Lingkungan ini dimaksudkan untuk mewujudkan lingkungan sosial dan lingkungan alam yang baik dan bermanfaat bagi semua pihak. Rekomendasi dari masyarakat sekitar atau pihak lain yang berkepentingan menjadi pijakan perusahaan untuk merealisasikan program bina lingkungan (Rauf dan Dunga, 2020).

Berdasarkan penjabaran PKBL di atas, maka PKBL yang termasuk dalam konteks riset ini adalah Program Kemitraan (PK), yaitu program peminjaman dana modal kepada para mitra binaan PTPN 1 Regional 7. Program Kemitraan ini tidak hanya mencakup pemberian dana pinjaman yang harus dikembalikan oleh penerima, tetapi termasuk pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan monitoring kepada mitra binaan pemilik UMKM di sekitar Kota Bandar Lampung.

### **2.2.2 Implementasi TJSI terhadap UMKM**

Implementasi TJSI terbagi menjadi dua garis besar, yaitu kegiatan derma atau sukarela yang diberikan kepada masyarakat di sekitar lokasi perusahaan, dan program pendanaan UMKM dialokasikan kepada masyarakat yang memiliki usaha. Dalam program pendanaan UMK, UMKM akan diberikan pinjaman lunak dengan jasa administrasi sesuai ketentuan dan UMKM harus mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu. Pemberian pendanaan UMK dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok dengan pola *clustering*.

Selain pinjaman dana modal, para pelaku UMKM akan diberikan pelatihan terkait operasional usaha. Dalam memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM, PTPN 1 Regional 7 berkerjasama dengan perguruan tinggi, dinas terkait, dan lembaga profesional. UMKM akan diberikan materi oleh ahli terkait produksi, pengemasan yang aman dan menarik, pemasaran yang efektif, serta penjualan yang baik. Setelah pelatihan, UMKM terus didampingi oleh perusahaan untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

PTPN 1 Regional 7 secara rutin melakukan monitoring kepada para pelaku UMKM, kegiatan ini untuk memantau kelancaran pengembalian dana oleh UMKM. Jika UMKM tidak membayar cicilan dalam waktu yang relatif lama, pihak perusahaan akan mengunjungi UMKM untuk

mengevaluasi dan terus mengidentifikasi potensi dan kekurangan UMKM. Evaluasi dilakukan dengan berdiskusi dengan pelaku UMKM terkait pertumbuhan usaha, peningkatan dan penurunan penjualan, angsuran pengembalian dana, serta kendala usaha. Perusahaan juga berusaha membantu memperluas pasar UMKM dengan mengikutsertakan mereka dalam pameran dan bazar untuk memperkenalkan produk UMKM dan merekomendasikan produk UMKM kepada relasi bisnis perusahaan.

Pemberdayaan yang dilakukan pada program TJSL oleh PTPN 1 Regional 7 mencakup kegiatan pelatihan, pendampingan, dan monitoring agar UMKM binaan perusahaan dapat mengembangkan kapasitasnya sehingga kinerja usaha yang dijalankan dapat meningkat.

#### 1. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan oleh PTPN 1 Regional 7 kepada UMKM berupa pemberian pengetahuan dan keterampilan baru untuk meningkatkan kemampuan mereka pada suatu pekerjaan tertentu. Pelatihan dilakukan dengan mengumpulkan para mitra binaan untuk mengikuti suatu kelas pelatihan, dengan arahan seseorang yang kompeten di bidangnya. Pelatihan ini meliputi pelatihan pada bidang produksi, pengemasan produk, hingga pemasaran.

#### 2. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh PTPN 1 Regional 7 menitikberatkan pada proses pemasaran produk UMKM. Pendampingan pemasaran ini dilakukan dengan mengikutsertakan UMKM dalam acara pameran atau bazar, serta pelatihan-pelatihan promosi atau pemasaran digital. Selain pemasaran, perusahaan juga membantu UMKM untuk membuat Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), maupun pembuatan sertifikat halal bagi UMKM yang bergerak di sektor makanan.

### 3. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memantau kelancaran UMKM dalam mengembalikan pinjaman dana kepada perusahaan. Akan dilakukan pengecekan secara berkala terkait kelancaran pengembalian dana oleh UMKM, jika tidak membayar dalam waktu yang cukup lama, maka pihak perusahaan akan mengunjungi mitra binaan dan menanyakan alasan tidak membayar cicilan pinjaman sekaligus melakukan kegiatan monitoring.

## 2.3 Tinjauan Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan modal utama untuk bersaing dengan kompetitor, kompetensi ini terbentuk dari sebuah proses belajar melalui pendidikan dan pelatihan, serta pengalaman seorang wirausahawan (Gunartin et al., 2023). Pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi serangkaian kompetensi kewirausahaan yang saling terhubung serta harus dikembangkan dan dilatih agar mampu mengelola usahanya dengan optimal. Hal ini ditegaskan oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja UMKM, dan secara signifikan memengaruhi kinerja dan daya saing UMKM (Wirda dkk., 2019).

Banyak UMKM yang muncul dan bertahan karena inovasi mereka, ini merupakan suatu keunggulan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan memasuki ceruk pasar baru, menciptakan dan memperkenalkan produk baru serta menggunakan model bisnis yang inovatif. Para wirausahawan dapat menyusun sendiri strategi usaha mereka agar dapat mengoptimalkan efisiensi, kecepatan dan ketangkasan dalam menanggapi perubahan kondisi pasar. Fleksibilitas yang mereka miliki membuka peluang untuk meraih pangsa yang lebih besar, bahkan mengungguli para pesaing. Namun, fleksibilitas ini bergantung pada kemampuan kognitif dan mental para wirausahawan yang memungkinkan untuk membayangkan hal-hal baru,

mengkonsep ulang aktivitas yang sedang berlangsung, dan belajar dari pengalaman sebelumnya (Zahra et al., 2009).

Kompetensi kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui dua sumber, yang pertama melalui komponen yang berasal dari latar belakang pelaku UMKM, seperti sifat, kepribadian, sikap, citra diri, dan peran sosial; serta komponen yang diperoleh melalui teori atau pengalaman di pekerjaan, seperti keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman (Dhamayantie dan Fauzan, 2017). Namun, kompetensi dianggap lebih dari sekadar ciri kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga kompetensi dipandang sebagai keseluruhan kemampuan seorang wirausaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Man et al., 2002).

Kompetensi kewirausahaan penting untuk terus dikembangkan melalui pelatihan dan pembinaan, kompetensi kewirausahaan ini dapat menjadi acuan untuk menyusun visi, menjadi dasar penyusunan usaha, dan mengembangkan usaha. Wirausahawan yang terus meningkatkan kompetensinya akan mempunyai peluang untuk membangun usahanya karena dapat mengidentifikasi peluang dan mendorong inovasi usaha agar dapat mencapai kinerja yang kompetitif dan berkelanjutan (Gunartin et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman dan kemampuan pelaku usaha yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalamannya dalam melihat peluang dan kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Variabel kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku usaha (Dhamayantie dan Fauzan, 2017; Wirda dkk., 2019).

### **2.3.1 Implementasi Kompetensi Kewirausahaan terhadap UMKM**

Kualitas sumber daya manusia (SDM) memengaruhi kinerja UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia

masih tergolong rendah dikarenakan SDM yang rendah. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan UMKM untuk mengembangkan dan menguasai ilmu pada bidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran, dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha, ditambah lagi tidak adanya semangat dalam menjalankan usahanya (Dhamyantie dan Fauzan, 2017).

Pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha UMKM dapat ditingkatkan melalui pelatihan kewirausahaan serta berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya. Pelatihan biasanya diberikan kepada UMKM oleh lembaga-lembaga pemerintahan, perguruan tinggi maupun lembaga masyarakat. Namun, pelatihan akan memberikan dampak yang berbeda pada UMKM yang berbeda, semakin baik kompetensi kewirausahaan pelaku UMKM, maka mereka akan memanfaatkan pelatihan tersebut dengan lebih optimal dan akan langsung memengaruhi kinerja usahanya.

Setidaknya terdapat tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu kemampuan melihat peluang dan kesempatan, kompetensi mempengaruhi orang lain, serta kemampuan untuk terus berprestasi (Riyanti dan Prabawanti, 2022). Sedangkan menurut Kumalasari dkk., (2017) wirausahawan harus memiliki pengetahuan usaha dan praktik wirausaha, imajinasi atau khayalan, kemampuan berpikir kedepan, serta keterampilan berkomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika wirausaha memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi, itu dapat berdampak besar pada kinerja UMKM. Sebaliknya, jika pelaku UMKM memiliki kompetensi kewirausahaan yang rendah, itu akan menyebabkan kinerja UMKM yang lebih rendah (Santoso dkk., 2022).

Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin berkembang kompetensi kewirausahaan para pelaku UMKM dari segi pengetahuan, sikap,

maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas usahanya maka semakin baik pula kinerja UMKM yang dicapainya. Pengembangan kinerja usaha ini terjadi baik dalam segi finansial, ditunjukkan dengan meningkatnya omset atau keuntungan yang diperoleh, maupun secara nonfinansial, yaitu berkembangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan para pelaku UMKM saat menjalankan usahanya (Yasin, 2023).

## 2.4 Tinjauan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat menyelesaikan berbagai kegiatan dengan lebih cepat sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas. Teknologi ini mengolah data menggunakan komputer, sistem jaringan untuk menghubungkan komputer, dan teknologi telekomunikasi di seluruh dunia. (Rahmana, 2009). Namun, teknologi informasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM, pelaku UMKM harus cepat beradaptasi dengan pergeseran ke arah digitalisasi yang semakin cepat. Penggunaan teknologi digital mengubah operasional usaha hingga cara pelayanan pelanggan. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaku UMKM mulai serius menerapkan strategi bisnis dengan memanfaatkan kekuatan media sosial dan internet. Mereka melakukan ini guna menciptakan pasar baru sekaligus memenangkan persaingan usaha yang semakin kompetitif di sektor konvensional atau *non-online*. Kekuatan media sosial dan internet memberi pelaku usaha mikro lebih banyak ruang untuk pemasaran lokal (Kristianti, 2020).

Pemerintah Indonesia turut mendorong UMKM untuk menggunakan teknologi informasi. Melalui Kementerian Koperasi dan UMKM, pemerintah menargetkan sebanyak 24 juta UMKM harus *on boarding* di tahun 2023 dan 30 juta di tahun 2024, pemerintah di tahun 2024 pun akan membentuk 500 unit koperasi modern berbasis digital (Adhi, 2022). Hal ini bukan tanpa alasan, teknologi informasi dapat memberikan banyak keuntungan bagi pelaku UMKM, diantaranya adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi,

memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas barang dan jasa, meningkatkan pendapatan, serta mempermudah transaksi (Fachrurozi, 2023).

PTPN 1 Regional 7 telah memberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi seperti pemasaran melalui media sosial dan *e-commerce* kepada UMKM. Namun, karena mayoritas pelaku UMKM sudah tidak lagi muda dan tidak terbiasa dengan teknologi, mereka mengalami keterbatasan dalam pengaplikasian teknologi informasi dalam usahanya. Pada beberapa pelaku UMKM, pemasaran melalui media sosial dan *e-commerce* cukup membantu dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pasar mereka. Selain itu, menggunakan alat pembayaran elektronik dapat memudahkan dan menarik pembeli untuk berbelanja, karena di zaman sekarang kebanyakan masyarakat lebih mengandalkan ponsel pintarnya untuk media pembayaran dan mulai meninggalkan uang tunai.

Beberapa contoh teknologi informasi yang dapat digunakan oleh UMKM adalah media sosial, *e-commerce*, dan alat pembayaran nontunai.

#### 1. Media Sosial

Pelaku UMKM dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan produknya dengan biaya yang minim. Media sosial dapat memberikan beragam manfaat untuk pengembangan usaha, seperti memperluas jangkauan pasar, membangun reputasi produk, dan berinteraksi dengan calon pelanggan. UMKM dapat menggunakan media sosial untuk berbagi informasi produk dalam bentuk video dan gambar, serta dapat memanfaatkan fitur pesan pribadi agar dapat saling terhubung dan melakukan transaksi penjualan (Kristianti, 2020). Pelaku UMKM dapat menggunakan berbagai *platform* media sosial, seperti Instagram, Facebook, Whatsapp, Tiktok maupun media sosial lainnya untuk menjangkau konsumen lebih banyak.

## 2. *E-commerce*

Jika dahulu kegiatan perdagangan dilakukan dengan bertemunya penjual dan pembeli di suatu tempat, saat ini kegiatan tersebut dapat lebih mudah dilakukan melalui pasar digital. *E-commerce* atau perdagangan secara elektronik memanfaatkan jaringan telekomunikasi untuk menyebarkan informasi terkait produk barang dan jasa, serta memfasilitasi pengguna untuk melakukan kegiatan penjualan dan pembelian. Seluruh proses perdagangan dalam *e-commerce* dilakukan secara digital, dimulai dengan proses pemesanan produk, pertukaran data, hingga pemindahan dana. Dengan menggunakan aplikasi pihak ketiga, *e-commerce* memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan menjamin proses transaksi yang lebih aman. Telah banyak *e-commerce* yang berkembang di Indonesia dan dapat digunakan dengan mudah oleh pelaku UMKM, seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, hingga yang sedang populer saat ini yaitu Tiktok Shop.

## 3. Alat Pembayaran Nontunai

Alat pembayaran nontunai sangat membantu UMKM dalam menjalankan usahanya, mereka dapat memanfaatkan pembayaran digital untuk memudahkan transaksi. Hasil survei OVO dan CORE Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa 84% mitra UMKM merasa terbantu oleh adanya layanan pembayaran digital atau *e-wallet* selama pandemi. Mereka juga mengatakan bahwa 70% di antara mereka mengalami peningkatan pendapatan harian sejak menggunakan layanan keuangan digital, 68% memperoleh akses ke layanan keuangan yang lebih luas, 71% lebih sering mencatat transaksi penjualan, dan 51% lebih memahami penggunaan teknologi untuk mempertahankan pendapatan (Adhi, 2022). Alat pembayaran yang dapat digunakan oleh UMKM dalam transaksi usahanya adalah dompet digital seperti gopay, OVO, dan dana, melakukan transfer menggunakan *mobile banking*, serta penyediaan QRIS di toko mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknologi digital yang dapat meningkatkan produktivitas dan membantu UMKM mengembangkan usahanya. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini adalah media sosial, *e-commerce*, dan alat pembayaran nontunai.

#### **2.4.1 Implementasi Teknologi Informasi terhadap UMKM**

Teknologi informasi telah berkembang pesat dan memasuki seluruh lini kehidupan, teknologi informasi di sektor bisnis dapat memudahkan dalam merespon kebutuhan konsumen yang selalu cepat berubah serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Pemasaran produk turut mengalami pergeseran, saat ini pemasaran dapat dilakukan secara digital dengan mengkomunikasikan nilai produk, layanan, atau merek kepada konsumen melalui media-media elektronik.

Perkembangan teknologi informasi telah menumbuhkan pasar digital, jika sebelumnya pasar konvensional mengharuskan penjual dan pembeli bertemu di suatu tempat, lain halnya dengan pasar yang menggunakan teknologi digital. Pembeli tidak perlu repot mendatangi toko untuk membeli suatu barang, cukup menggunakan ponsel pintar, transaksi dapat terjadi. *Platform* digital seperti media sosial, situs web, maupun pasar digital dapat digunakan UMKM untuk memasarkan produknya.

UMKM dapat memanfaatkan situs belanja *online (e-commerce)* untuk memperluas pasarnya, karena *e-commerce* memiliki jangkauannya yang luas dan dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja selama mereka memiliki koneksi internet. Selain *e-commerce*, media sosial juga dapat digunakan oleh UMKM untuk memasarkan produknya. Melalui pasar digital, UMKM dapat memasarkan dan menjual produk mereka secara internasional tanpa harus dikenai biaya sesuai dengan jarak komunikasi mereka. Pembayaran juga dilakukan secara digital melalui fasilitas

teknologi keuangan, seperti *mobile banking*, dompet digital, maupun QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dan Purnomo (2021), menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pesanan hingga 15%, menaikkan jumlah produksi, meningkatkan pendapatan, hingga dapat menambah konsumen baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UMKM.

## **2.5 Tinjauan Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi terhadap UMKM**

Kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi menjadi dua faktor penting untuk meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja UMKM sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha. Sikap dan karakteristik wirausaha yang meyakini bahwa mereka adalah peran utama yang mengontrol usaha, keberanian wirausaha untuk menanggung risiko menghadapi pasar, kreativitas serta membangun hubungan sosial merupakan modal untuk meningkatkan kinerja usahanya (Mukoffi dan As'adi, 2021). Wirausaha harus dapat mengambil strategi yang efektif dan mengambil keputusan yang tepat agar dapat bersaing di dalam pasar.

Perkembangan teknologi saat ini semakin masif, teknologi memasuki hampir ke seluruh lini kehidupan manusia, termasuk dalam hal berwirausaha. Telah banyak wirausaha yang menggunakan teknologi informasi untuk mempromosikan dan memasarkan produknya melalui media sosial, situs web, maupun *e-commerce*. Wirausaha yang memiliki kompetensi menggunakan teknologi informasi dapat memperluas pasar mereka sehingga terjadi peningkatan penjualan pada usaha mereka. Namun, dalam penelitian ditemukan masih banyak pemilik usaha yang *gaptek* (gagap teknologi), sehingga membatasi mereka dalam memasarkan produknya.

Kompetensi wirausaha yang memadai dalam melibatkan teknologi informasi pada kegiatan usahanya dapat meningkatkan daya saing usaha. Usaha yang lebih efektif, pangsa pasar yang lebih besar, dan peningkatan pendapatan dan penjualan ditunjukkan oleh penggunaan platform digital (Sari dkk., 2020). Namun, wirausaha yang melek teknologi saja tidak cukup, mereka juga harus dibekali kemampuan bisnis yang baik sehingga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai peluang bisnis untuk menciptakan nilai tambah bagi usahanya dan akan mendorong peningkatan kinerja usaha.

## 2.6 Tinjauan UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki kemampuan untuk mendorong kemajuan ekonomi Indonesia (Amalia dan Marliyah, 2022). UMKM memainkan peran kunci dalam menciptakan lapangan kerja, penopang ekspor dan impor, pelaksana distribusi barang, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menciptakan inovasi dan kewirausahaan (Listyaningsih dan Alansori, 2020). Dilansir dari laman UKM Indonesia, di Indonesia terdapat setidaknya 64,2 juta unit usaha yang beroperasi, dengan usaha mikro sebesar 99,6 %, usaha kecil 0,30%, 0,07% usaha menengah dan 0,1% usaha besar. Dalam tiap tahunnya, UMKM ditaksir memberikan kontribusi ekonomi sekitar Rp8.573.896 miliar atau sebesar lebih dari 60% untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. UMKM pun turut membantu dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu sekitar 97% atau 116 juta tenaga kerja nasional (Anastasya, 2023).

UMKM telah terbukti memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian, tetapi tidak serta-merta membuat UMKM terlepas dari berbagai kendala, menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2020), UMKM mengalami berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh berbagai keterbatasan berikut:

- a) keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan ini disebabkan oleh keterbatasan akses pengetahuan tentang bisnis serta kurangnya

- pendamping bisnis yang membuat para pelaku usaha tidak memiliki cukup kapasitas dalam hal manajemen dan teknis menjalankan usaha;
- b) keterbatasan akses ke pembiayaan, terbatasnya akses terhadap modal membuat pelaku usaha terbatas dalam produksi; dan
  - c) keterbatasan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, adaptasi terhadap teknologi, dan penerapan standar baku.

Di samping kendala dan hambatan yang dialami UMKM, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menjelaskan bahwa terdapat potensi dalam penguatan UMKM, diantaranya sebagai berikut:

- a) para pelaku UMKM berada di hampir seluruh lini perekonomian rakyat Indonesia, mulai dari nelayan, petani, peternak, pengrajin hingga penyedia berbagai jasa di sektor primer, sekunder dan tersier;
- b) total usaha yang ada di Indonesia didominasi oleh UMKM yaitu sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah keseluruhan;
- c) UMKM menyerap tenaga kerja sebesar 116,97 juta jiwa (97%);
- d) UMKM berkontribusi besar pada PDB dan ekspor, yaitu mencapai 61,07% terhadap PDB dan kepada ekspor nonmigas sebesar 14,37% (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2020).

Potensi yang dimiliki oleh sektor UMKM menjadi landasan yang kuat untuk terus mendorong dan mendukung mereka dalam mengembangkan usahanya, untuk itu perusahaan BUMN turut mengambil peran dengan memberikan pinjaman dana kepada pelaku UMK yang diwujudkan dalam Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK). Dalam memberikan pinjaman dana, perusahaan BUMN memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM yang sudah diatur dalam PerMen BUMN RI Nomor PER-1/MBU/03/2023, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a) pemilik usaha adalah warga negara Indonesia;
- b) tidak bisa menjangkau pinjaman dari lembaga pendanaan atau perbankan karena belum memenuhi kriteria;

- c) jenis UMK yang sejalan dengan bidang dan/atau mendukung bisnis BUMN akan diutamakan;
- d) usaha yang berdekatan dengan lokasi BUMN akan diutamakan;
- e) usaha yang berdiri sendiri, bukan merupakan cabang dari usaha menengah atau usaha besar;
- f) usaha yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau sekelompok orang, tidak berbadan hukum; dan
- g) usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Berdasarkan penjelasan UMKM di atas, maka UMKM dalam konteks riset ini adalah UMKM yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau pinjaman dari lembaga perbankan tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan melalui program PUMK oleh PTPN 1 Regional 7, UMKM yang dimaksud pula adalah UMKM yang memenuhi kriteria dalam Peraturan Menteri BUMN di atas dan berlokasi di Kota Bandar Lampung.

### **2.6.1 Tinjauan Kinerja UMKM**

Sikap dan perilaku wirausahawan mencerminkan kompetensi yang dimilikinya, pencapaian prestasi atau kinerja akan terjadi jika wirausahawan memiliki sikap dan perilaku yang terarah (Sahabuddin, 2015). Fokus kinerja UMKM terletak pada dua komponen, yaitu hasil yang diperoleh dari aktivitas keseluruhan dan kesesuaian dengan tujuan usaha; serta aspek perilaku, yang dinilai berdasarkan kesesuaian perilaku dengan aturan atau prosedur yang ditetapkan. Aspek hasil dan aspek perilaku sama pentingnya guna keberlangsungan usaha, perilaku yang profesional dan etis akan mendapatkan hasil usaha yang memuaskan. Perilaku wirausahawan yang baik dan etis bisa didapatkan melalui pendampingan, pelatihan dan bimbingan dari orang atau lembaga yang kompeten.

Dalam kurun waktu tertentu perusahaan akan mencapai hasil kerja baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, hal ini disebut sebagai kinerja atau

prestasi usaha. UMKM perlu untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat terus berkembang dan bertahan di tengah ramainya persaingan pasar. UMKM memerlukan dana dalam mengembangkan usahanya, tetapi mereka harus menghadapi kendala sulitnya mendapatkan akses keuangan dari lembaga keuangan formal, belum lagi harga bahan baku yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itu, diperlukan akses permodalan yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan usahanya, melalui persyaratan yang mudah dan bunga yang rendah, pertumbuhan modal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Selain permodalan, salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja suatu UMKM adalah pertumbuhan pasar. Banyak UMKM mempunyai anggapan bahwa pasar telah dipenuhi oleh banyak pesaing yang memiliki kekuatan lebih sehingga menyulitkan mereka untuk bersaing. Persaingan produk ini tidak hanya terjadi di antara UMKM saja, namun juga dengan perusahaan berskala besar. Pendampingan serta pelatihan yang diberikan PTPN 1 Regional 7 diharapkan mampu menghilangkan anggapan negatif serta dapat membantu mereka untuk menumbuhkan pasar produk mereka.

Dengan pertumbuhan pasar yang lebih luas, UMKM diharapkan mampu untuk menumbuhkan tingkat penjualan mereka, pertumbuhan penjualan merupakan parameter penting dalam penerimaan pasar dari barang atau jasa yang ditawarkan oleh UMKM. Dengan adanya pertumbuhan modal, pasar, dan penjualan, UMKM akan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk mendukung kapasitas produksinya, pertumbuhan tenaga kerja pun menjadi indikator dalam mengukur peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan, dalam penelitian ini kinerja UMKM yang dimaksud adalah pencapaian UMKM untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengukur kinerja

UMKM, indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, tingkat pertumbuhan modal/finansial, tingkat pertumbuhan pasar, tingkat pertumbuhan penjualan/omset penjualan, serta tingkat pertumbuhan tenaga kerja (Al-Ajib dan Mutmainah, 2022).

## **2.7 Landasan Teori**

### **2.7.1 Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife**

“Pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka-yang-dirugikan (*the disadvantage*)”, menjadi definisi kerja sederhana untuk menggambarkan pemberdayaan oleh Jim Ife. ‘Mereka-yang-dirugikan’ menjadi fokus utama dalam topik pemberdayaan, meningkatkan kekuasaan kaum-yang-dirugikan bukan hanya kepada apa yang membentuk kekuasaan, tetapi juga sifat dari keadaan-yang-merugikan. Kelompok primer yang dirugikan secara struktural terlihat dari hal yang mendasar, yaitu kelas, gender, dan ras/etnisitas. Sedangkan yang termasuk ke dalam kelompok sekunder yang dirugikan adalah manula, anak-anak dan kaum muda penyandang cacat, mereka yang terisolasi dan kaum homo serta lesbian.

Pengembangan masyarakat sangat membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri, partisipasi dipandang sebagai suatu proses pembangunan yang mengadopsi dimensi sosial (bukan hanya sekadar dimensi ekonomi) dan kualitas yang di mana rakyat dapat menjadi tuan dari nasib atau masa depannya. Membangun partisipasi artinya membangun hubungan dengan rakyat lokal menggunakan prinsip memberdayakan. Pemberdayaan diartikan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk memengaruhi sistem dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka dan membentuk lingkungan mereka.

Pemberdayaan yang dilakukan berusaha untuk mendapatkan kekuasaan ke dalam genggaman mereka, menyebarluaskan kekuasaan dari kaum *'the have'* kepada kaum *'the have not'*. Namun, konsep kekuasaan terlalu kompleks, maka Jim Ife membagi perspektif mengenai pemberdayaan yang dibawakan olehnya, antara lain:

- a) perspektif pluralis, menurut perspektif ini pemberdayaan dipandang sebagai suatu proses membantu individu maupun kelompok yang dirugikan untuk bersaing dan mempertahankan kepentingan mereka secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain;
- b) perspektif elitis, berdasarkan perspektif ini pemberdayaan membutuhkan lebih dari memiliki kemampuan berkompetisi dalam sebuah aturan yang dianggap menguntungkan kaum elit, cara yang digunakan dalam perspektif ini adalah dengan bergabung dan memengaruhi elite, mengkonfrontasi mereka dan berusaha mengubah mereka;
- c) perspektif struktural, perspektif ini menilai pemberdayaan sebagai suatu rangka yang lebih menantang, yaitu dengan menghapus struktur opresif yang lebih dominan; serta
- d) perspektif post-struktural, yaitu proses menantang dan mengubah wacana, dekonstruksi mengenai pengertian, bahasa, akumulasi dan kontrol pengetahuan dilakukan pada perspektif ini.

Jim Ife menggunakan perspektif post-struktural dalam melihat pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat memungkinkan fleksibilitas dengan menentukan prinsip apa saja yang sesuai untuk diterapkan dalam suatu masyarakat. Meskipun praktik pengembangan masyarakat mungkin berhasil di satu tempat, itu tidak akan berhasil di tempat lain, semua dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat bersifat dinamis, semua dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Program TJSL yang dilakukan oleh PTPN 1 Regional 7 dapat dilakukan dengan prinsip pemberdayaan, yaitu berusaha meningkatkan kemampuan masyarakat dengan memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan keterampilan sehingga mereka mampu menentukan masa depannya sendiri. Sehingga, dalam kegiatan kemitraan ini perusahaan bukan saja mengambil keuntungan dari bunga yang didapatkan dari pinjaman UMKM, tetapi bekerja sama, memahami nilai-nilai, keluaran-keluaran, dan tujuan-tujuan dibagi bersama.

Kemitraan memungkinkan para UMKM untuk berpartisipasi aktif terhadap seluruh kegiatan yang diadakan oleh perusahaan. Partisipasi UMKM sangat menentukan bagaimana berjalannya kemitraan dan perkembangan UMKM itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan bahwa PTPN 1 Regional 7 memberikan pelatihan, pendampingan, dan monitoring kepada setiap UMKM yang menjadi mitra perusahaan. Semua kegiatan ini merupakan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan agar UMKM dapat meningkatkan daya saing terhadap para kompetitor dengan cara yang kompetitif serta mengikuti aturan yang berlaku. UMKM ditargetkan dapat berkuasa atas kegiatan ekonominya sendiri, mereka harus mempunyai kontrol dan akses yang cukup atas mekanisme-mekanisme dasar dari produksi, distribusi dan pertukaran.

Pemberdayaan yang dilakukan dalam program TJSL akan menghasilkan UMKM yang lebih mandiri dan tangguh untuk menjalankan usahanya. Dengan bekal yang didapatkan saat pelatihan oleh seorang profesional, pendampingan UMKM yang dilakukan oleh PTPN 1 Regional 7, serta monitoring berkala diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dalam pelaksanaan penelitian berfungsi sebagai penjelasan posisi penelitian (*state of the art*). Selain itu, penelitian

terdahulu digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan tujuan penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian terkait TJSL maupun CSR telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan sudut pandang, metode, dan lokasi penelitian yang berbeda.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia telah melakukan program-program TJSL dengan berbagai pendekatan, mulai dari derma hingga pemberdayaan masyarakat. Perusahaan umumnya melaksanakan program TJSL pada bidang sosial dan masyarakat termasuk pendidikan, keagamaan, kesehatan, seni, budaya, serta bencana alam dan bencana non alam. Namun, dalam pelaksanaannya program ini menghadapi tantangan seperti kompleksitas kebutuhan masyarakat, kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait, kurangnya partisipasi masyarakat, dinamika lingkungan, dan tidak meratanya bantuan yang tersampaikan sehingga program TJSL belum berjalan optimal dan masih perlu ditingkatkan lagi (Andriyanto dan Yunari, 2024).

Meskipun begitu, terdapat perusahaan-perusahaan yang berhasil meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui program CSR yang dilakukan, keberhasilan ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan masyarakat dan mengalami pertumbuhan ekonomi (Huky Arvi Loany dan Murdianto, 2021). Selain itu, program CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Kristiyani dan Boyliu, 2023). Kompetensi yang dimiliki oleh tim pelaksana CSR akan sangat berpengaruh pada keberhasilan implementasi CSR suatu perusahaan, karena penghimpunan saran, penyusunan kegiatan, penganggaran kegiatan, hingga pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh mereka (Susilo, 2023).

Perusahaan BUMN pun turut melakukan program TJSL yang dilakukan melalui dua bentuk, yaitu program kemitraan yang memberikan pinjaman untuk membiayai mitra binaan dalam hal modal usaha dan pembinaan, serta program bina lingkungan yang disalurkan pada bidang pendidikan dan pelatihan,

bantuan sosial masyarakat, serta sarana ibadah (Melisa dan Marliyah, 2022). Terdapat pula penelitian lain yang menunjukkan bahwa program kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan BUMN memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dan pengembangan UMK binaan. Terlihat bahwa semakin efektif program Pendanaan UMK maka semakin tinggi pula kinerja dan pengembangan UMK binaan (Puspitasari dan Adji, 2023).

Kinerja UMKM dapat ditingkatkan melalui berbagai faktor, terdapat penelitian yang menemukan bahwa efektivitas program pendanaan UMKM dapat meningkatkan kinerja UMKM (Bachtiar dan Noriska, 2023). Selain pendanaan UMKM, kompetensi usaha dan lingkungan bisnis (Batubara, 2021), inovasi dan sikap proaktif pelaku UMKM (Wahyuni, 2021), akses pemasaran (Bakti, 2014), inovasi produk dan teknologi informasi (Rakhmawati, 2022) pun dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam usaha terbukti dapat meningkatkan kinerja UMKM (Aswandy dan Mariyanti, 2022).

Selain kinerja UMKM, implementasi dan pelaksanaan TJSL oleh perusahaan juga memberikan dampak yang positif terhadap omzet penjualan dan pengembangan UMKM. Peningkatan omzet penjualan dan pengembangan UMKM dipengaruhi oleh pemberian pinjaman dana bergulir, pelatihan dan pembinaan, akses pemasaran, serta bantuan yang diberikan oleh perusahaan kepada pelaku UMKM (Ciptaningtya, 2021). Peningkatan kinerja dan pengembangan UMK dapat dilihat dari peningkatan modal usaha, terdapat inovasi produk, pengembangan organisasi, pemasaran melalui sosial media, penjualan yang meningkat, pelatihan penggunaan teknologi, pengembangan lokasi bisnis, dan pencarian target pasar baru (Permatasari dan Prabawani, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat hasil yang sangat beragam, beberapa menetapkan bahwa pelaksanaan TJSL oleh perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara berjalan dengan efektif dan

efisien sehingga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat. Namun, di sisi lain terdapat kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan program TJSL perusahaan dan masyarakat tidak dapat merasakan manfaat program TJSL secara maksimal.

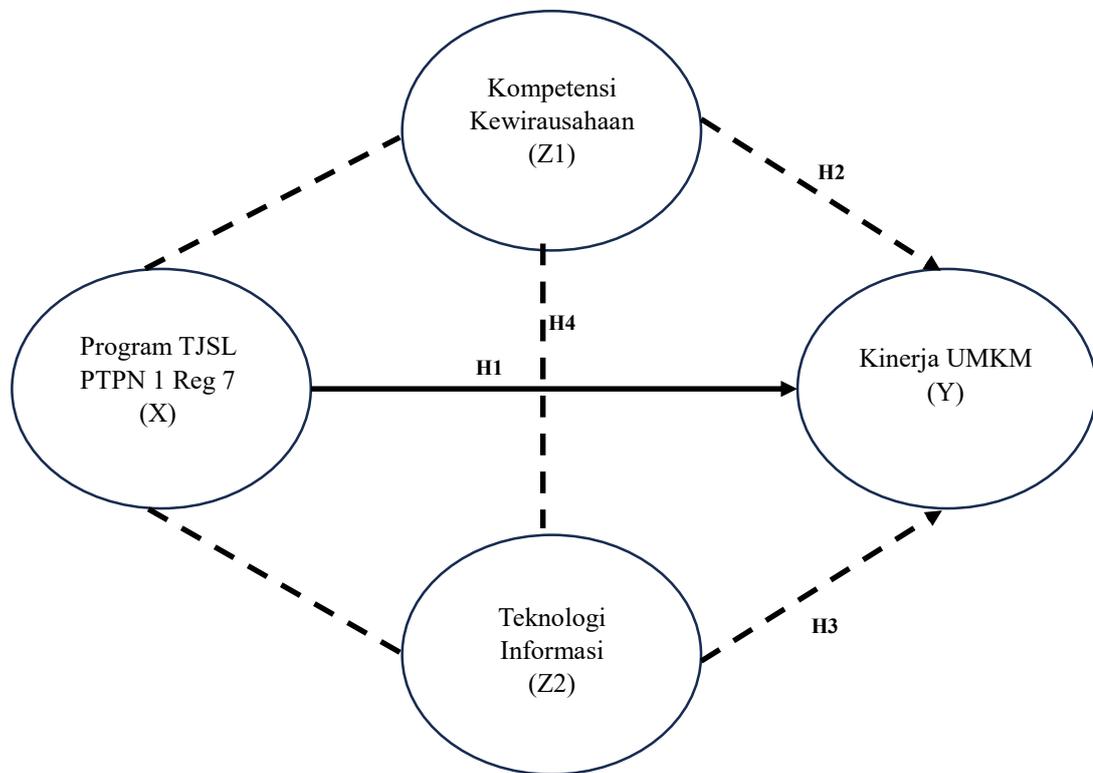
Dari beberapa penelitian di atas, dapat terlihat perbedaan tempat penelitian dan responden penelitian yang dilakukan dari masing-masing program TJSL berbasis pembangunan masyarakat. Berangkat dari penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai pelaksanaan program TJSL berbasis pembangunan masyarakat, peneliti hingga saat ini belum menemukan penelitian spesifik yang membahas mengenai efektivitas program TJSL PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM yang dimediasi oleh variabel kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi. Posisi riset penelitian ini adalah untuk mengisi celah dalam keilmuan sosiologi industri. Penelitian ini berguna untuk menggambarkan bagaimana efektivitas program TJSL PTPN 1 Regional 7 memengaruhi kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui variabel kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi.

## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mengkaji terkait peningkatan kinerja UMKM yang dipengaruhi oleh efektivitas program TJSL perusahaan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan adalah mendukung perkembangan UMKM dengan memberikan pinjaman dana modal beserta pelatihan, pendampingan dan monitoring. Pemberdayaan yang dilakukan ini akan berjalan dengan maksimal jika pelaku UMKM memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan yang mumpuni untuk mengaplikasikan program tersebut ke dalam usahanya. Pelaku usaha yang kompeten dapat meningkatkan kinerja usahanya, ditambah lagi jika pelaku usaha cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi informasi terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha, semakin pelaku UMKM mahir dalam menggunakan teknologi informasi maka memungkinkan kinerja usaha

miliknya semakin meningkat. Sehingga menimbulkan dugaan bahwa kinerja UMKM akan semakin meningkat jika ia mendapatkan manfaat program TJSL perusahaan dan didukung oleh kompetensi usaha yang dimilikinya serta menggunakan teknologi informasi dalam usahanya.

Dalam mengkaji pengaruh program TJSL PTPN 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui variabel kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi, peneliti memilih perspektif pemberdayaan masyarakat Jim Ite sebagai dasar dari kerangka pikir yang akan membantu peneliti dalam membatasi lingkup penelitian. Berikut adalah bagan kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir  
Sumber: diolah peneliti (2024)

Keterangan:

- ▶ : Pengaruh langsung  
 - - - - -▶ : Pengaruh tidak langsung

## 2.10 Hipotesis

Literatur terdahulu dan teori yang telah dijelaskan di atas membantu peneliti untuk merumuskan hipotesis penelitian yang menentukan hubungan antar variabel. Menurut Creswell (2010), hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti tentang hubungan yang diharapkan antar variabel, dengan menggunakan hipotesis ini peneliti dapat membandingkan variabel independen untuk mengetahui bagaimana dampaknya pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis sebagai berikut dibuat:

1. Efektivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) terhadap Kinerja UMKM

Menentukan hipotesis:

$H_0$  : program TJSL PTPN 1 Regional 7 tidak efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

$H_a$  : program TJSL PTPN 1 Regional 7 efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Dasar Pengambilan Keputusan:

Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan efektif terhadap kinerja UMKM

Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tidak efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

2. Efektivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Menentukan hipotesis:

$H_0$  : program TJSL PTPN 1 Regional 7 melalui kompetensi kewirausahaan tidak efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

$H_a$  : program TJSL PTPN 1 Regional 7 melalui kompetensi kewirausahaan efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Dasar Pengambilan Keputusan:

Apabila  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  maka Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Kompetensi Kewirausahaan efektif terhadap kinerja UMKM

Apabila  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  maka Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Kompetensi Kewirausahaan tidak efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

3. Efektivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM

Menentukan hipotesis:

Ho : program TJSL PTPN 1 Regional 7 melalui teknologi informasi tidak efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Ha : program TJSL PTPN 1 Regional 7 melalui teknologi informasi efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Dasar Pengambilan Keputusan:

Apabila  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  maka Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Teknologi Informasi efektif terhadap kinerja UMKM

Apabila  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  maka Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Teknologi Informasi tidak efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

4. Efektivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM

Menentukan hipotesis:

Ho : program TJSL PTPN 1 Regional 7 melalui kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi tidak efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Ha : program TJSL PTPN 1 Regional 7 melalui kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

Dasar Pengambilan Keputusan:

Apabila  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  maka Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi efektif terhadap kinerja UMKM

Apabila  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  maka Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi tidak efektif terhadap peningkatan kinerja UMKM

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan metode survei, metode ini menghimpun data dengan menggunakan kuesioner untuk mendeskripsikan populasi sampel. Penelitian kuantitatif merupakan cara untuk mengevaluasi teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel yang dapat diukur, serta penggunaan metode statistik untuk melakukan analisis (Creswell, 2010). Penelitian kuantitatif menguji teori secara deduktif, menghindari bias penelitian, menguji hipotesis dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

Peneliti berasumsi bahwa pendekatan kuantitatif adalah pilihan yang tepat untuk penelitian ini karena masalah yang dibahas mengenai “Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung melalui Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi” membutuhkan pengumpulan data lapangan atau hipotesis sebab akibat. Kemudian, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan deduktif di mana konsep atau teori yang telah dikembangkan oleh peneliti digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Ketiga, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dengan mengukur fenomena empiris. Untuk mendapatkan data yang luas dengan menggunakan sampel populasi, metode ini cocok digunakan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah dilaksanakannya penelitian. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini dilakukan pada lokasi-lokasi UMKM yang dibina oleh PTPN 1 Regional 7 tepatnya di Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih UMKM di Kota Bandar Lampung dikarenakan UMKM di Kota Bandar Lampung berasal dari sektor usaha yang berbeda dan lebih beragam dibandingkan pada lokasi lain, sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan secara kuantitatif.

### **3.3 Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekelompok orang yang mempunyai karakteristik yang sama yang dapat diidentifikasi dan diteliti (Creswell, 2010). Para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung yang meminjam dana modal kepada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 khususnya pada periode peminjaman tahun 2019 menjadi populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari arsip sub-bagian TJSL dan Humas PTPN 1 Regional 7, terdapat 47 UMKM di Kota Bandar Lampung yang menjadi mitra perusahaan di tahun 2019. Alasan populasi ini dipilih karena mereka telah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan oleh perusahaan sehingga manfaat dari program TJSL dapat diukur dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Alasan lain yang dipertimbangkan oleh peneliti tentang seberapa dekat lokasi penelitian itu dari segi tenaga kerja, dana, serta efisiensi waktu.

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis penelitian berdasarkan teknik samplingnya, yaitu pendekatan populasi, pendekatan sampel, dan pendekatan kasus. Jika subjeknya tidak terlalu banyak dan terhingga, penelitian populasi dapat dilakukan. Hasil dari penelitian populasi akan dianalisis, disimpulkan dan diambil kesimpulan yang diberlakukan pada seluruh populasi. Maka, dalam penelitian ini digunakan pendekatan populasi, sebanyak 47 total populasi akan menjadi responden penelitian.

### 3.4 Variabel Penelitian

Suatu variabel memiliki variasi karakteristik atau atribut di antara orang atau organisasi yang dapat diukur atau diamati. Sejalan dengan pendapat Creswell bahwa suatu variabel biasanya bervariasi dalam dua kategori lebih pada suatu kontinum skor, dan dapat diukur atau dinilai dalam suatu skala (Creswell, 2010). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah hal-hal yang mungkin menyebabkan, memengaruhi variabel terikat, atau memengaruhi hasil suatu penelitian. Pada penelitian ini, Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 menjadi variabel independen.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil atau konsekuensi dari pengaruh variabel independen. Penelitian ini, Peningkatan Kinerja UMKM menjadi variabel dependen.

3. Variabel *Intervening* atau Variabel Mediasi

Creswell (2010) menjelaskan bahwa variabel mediasi berfungsi sebagai penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat dan juga mengontrol dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengukur lebih jauh bagaimana program TJSL PTPN 1 Regional 7 memengaruhi kinerja UMKM di Bandar Lampung apabila dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan dan penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan usahanya. Maka, variabel mediasi pada penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data memastikan

bahwa informasi yang dikumpulkan lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan:

### 3.5.1 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan untuk meminta informasi dari responden terkait hal-hal yang mereka ketahui atau laporan pribadi mereka (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur suatu fenomena yang terjadi. Arikunto membagi kuesioner menjadi dua jenis berdasarkan cara responden menjawabnya, yaitu kuesioner terbuka yang memungkinkan responden menjawab dengan kata-kata mereka sendiri. Sedangkan pada kuesioner tertutup, responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner semi terbuka, responden dapat menandai salah satu jawaban yang dianggap paling benar dan menyertakan alasan pemilihan jawaban tersebut pada kolom yang telah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini akan menggunakan *rating-scale* (skala bertingkat), sebuah pernyataan akan disertakan kolom-kolom yang menunjukkan tingkat kesetujuan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Creswell, 2010). Instrumen ini juga digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku responden terhadap fenomena sosial.

### 3.6.1 Skala Pengukuran

Untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini, skala likert atau skala interval digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner umumnya menggunakan bantuan skala likert untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik dengan menyajikan serangkaian pernyataan tentang topik tersebut. Setelah itu responden akan diminta untuk menunjukkan apakah mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Untuk menilai jawaban responden, skala likert digunakan dengan memberikan skor untuk setiap item jawaban, sesuai dengan persyaratan berikut:

*Tabel 3.1 Skor jawaban responden untuk pernyataan positif*

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Nilai Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.6.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah tiap-tiap konsep yang diberikan makna, sehingga peneliti dapat mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual ini menjelaskan variabel penelitian yang terdiri dari variabel program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen, serta kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi sebagai variabel mediasi, dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Program tanggung jawab sosial dan lingkungan mencakup kegiatan perusahaan dalam menjalankan program pendanaan kepada pelaku

UMKM. Program pendanaan UMKM ini berjalan beriringan dengan berbagai kegiatan pelatihan, pendampingan dan monitoring yang dilakukan oleh perusahaan kepada UMKM, agar UMKM dapat tumbuh menjadi mandiri dalam menjalankan usahanya. Sehingga hal-hal yang diukur dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah pinjaman dana, pelatihan, pendampingan, dan monitoring.

## 2. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh wirausahawan untuk mengembangkan usahanya. Kompetensi kewirausahaan menjadi tolok ukur wirausahawan dalam bersaing dengan usaha lain dan mencapai kinerja usaha terbaik (Hasanah dkk., 2019). Sehingga beberapa hal yang diukur dalam variabel ini adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

## 3. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang membantu manusia khususnya wirausahawan menjalankan usahanya. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM melalui *platform* media sosial maupun *e-commerce* sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM (Lestari, 2021). Beberapa hal yang diukur adalah penggunaan teknologi informasi melalui media sosial, *e-commerce*, dan alat pembayaran nontunai.

## 4. Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kinerja UMKM merupakan capaian usaha yang telah didapat selama periode tertentu sesuai dengan target dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Pratama, 2022). Kinerja UMKM mencakup keseluruhan pencapaian kemampuan UMKM baik dalam segi

finansial maupun non finansial. Hal yang diukur dalam variabel kinerja UMKM adalah peningkatan modal, peningkatan penjualan, peningkatan pasar, serta peningkatan tenaga kerja.

### 3.6.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dan item yang ditemukan dalam instrumen penelitian.

#### 1. Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Variabel program TJSL dalam penelitian ini digunakan untuk memahami seberapa efektif program pendanaan UMKM yang dilakukan oleh PTPN 1 Regional 7 dalam meningkatkan kinerja UMKM, ada beberapa indikator yang dapat diukur untuk mengetahui pengaruhnya, yaitu pinjaman modal, pelatihan, pendampingan, dan monitoring. Program TJSL memiliki indikator operasional sebagai berikut:

- a. Pinjaman modal merupakan tingkat kemudahan pengajuan peminjaman modal oleh UMKM dan kesesuaian pinjaman modal yang didapatkan UMKM.
- b. Pelatihan merupakan tingkat kesesuaian materi pelatihan yang diberikan oleh perusahaan sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan UMKM.
- c. Pendampingan merupakan tingkat keefektifan perusahaan memberikan bantuan promosi dan pemasaran produk UMKM.
- d. Monitoring merupakan tingkat intensitas pemantauan kelancaran mitra binaan dalam membayar cicilan kepada PTPN 1 Reg 7.

#### 2. Kompetensi kewirausahaan

Variabel ini digunakan untuk memahami seberapa efektif kemampuan wirausahawan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, keterampilan, dan

sikap kerja wirausahawan saat menjalankan atau mengelola usahanya. Untuk variabel ini, indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman dan informasi yang dimiliki oleh wirausahawan dalam menjalankan usahanya.
- b. Keterampilan merupakan tingkat kemampuan wirausahawan menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjalankan usahanya.
- c. Sikap merupakan tingkat pendirian dan komitmen yang dimiliki oleh wirausahawan dalam menjalankan usahanya.

### 3. Teknologi Informasi

Teknologi informasi, terutama di UMKM, variabel ini digunakan untuk memahami seberapa efektif penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan usaha. Teknologi informasi yang dapat digunakan oleh UMKM dalam usahanya adalah *platform* media sosial, *e-commerce*, dan alat pembayaran nontunai. Beberapa indikator dalam teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Media sosial merupakan tingkat seberapa banyak UMKM mendapatkan manfaat dari media sosial sebagai sarana pemasaran dan promosi barang dan jasanya.
- b. *E-commerce* merupakan tingkat pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana penjualan produk ke dalam pasar yang lebih luas oleh UMKM.
- c. Alat pembayaran nontunai merupakan tingkat pemanfaatan alat pembayaran nontunai saat melakukan transaksi jual beli oleh UMKM.

### 4. Kinerja UMKM

Tujuan utama program TJSL adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program TJSL khususnya program pendanaan UMKM berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pinjaman dana sebagai modal

dalam menjalankan usaha. Perkembangan UMKM dapat dilihat melalui kinerja usahanya dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tingkat pertumbuhan modal merupakan tingkat perubahan modal dari waktu ke waktu, modal yang diukur adalah modal milik sendiri maupun modal dari luar yang bertambah dari waktu ke waktu untuk kegiatan produksi usaha.
- b. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari waktu ke waktu.
- c. Tingkat pertumbuhan pasar merupakan perbandingan perubahan cakupan pasar dan jumlah konsumen dari waktu ke waktu.
- d. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja merupakan tingkat perubahan tenaga kerja dari waktu ke waktu.

Adapun definisi operasional dalam penelitian mengenai Pengaruh Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung dengan Kompetensi Kewirausahaan dan Teknologi sebagai Variabel Mediasi disajikan dalam matriks berikut:

Tabel 5. 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian X, Z, dan Y

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>
Independen	Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PTPN 1 Reg 7	1. Pinjaman Modal	Kesesuaian pinjaman modal	Ordinal	Asrawi (2018)
		2. Pelatihan	Kesesuaian materi pelatihan	Ordinal	Jayanti (2018)
		3. Pendampingan	1. Peningkatan kualitas produk dan pemasaran produk 2. Jaringan bisnis usaha 3. Pengikutsertaan dalam bazar dan pameran	Ordinal	Rahma (2018)
		4. Monitoring	Memahami dan memberikan solusi keterlambatan pembayaran cicilan	Ordinal	Haikal (2022); Peneliti (2024)
Dependen		1. Tingkat Pertumbuhan Modal	Penambahan modal UMKM secara berkala	Ordinal	Haikal (2022); Peneliti (2024)

Jenis Variabel	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala	Keterangan
	Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	2. Tingkat pertumbuhan Penjualan	1. Relasi usaha 2. Peningkatan penjualan tiap bulan	Ordinal	Haikal (2022); Peneliti (2024)
		3. Tingkat Pertumbuhan Pasar	1. Perluasan pasar produk 2. Peningkatan konsumen secara berkala	Ordinal	Haikal (2022); Peneliti (2024)
		4. Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja	Penambahan jumlah tenaga kerja UMKM secara berkala	Ordinal	Haikal (2022); Peneliti (2024)
Intervening	Kompetensi Kewirausahaan	1. Pengetahuan	1. Pemahaman wirausahawan terhadap usaha yang dimiliki 2. Pemahaman tanggung jawab sebagai wirausaha	Ordinal	Prima dan Amanda Febria (2012); Sabrina (2019); Batubara (2021); Suharyati dkk (2023)
		2. Keterampilan	Kemampuan wirausahawan dalam menerapkan	Ordinal	Prima dan Amanda Febria (2012);

Jenis Variabel	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala	Keterangan
			pengetahuannya untuk menjalankan usaha		Suharyati dkk (2023)
		3. Sikap	Pendirian wirausahawan dalam menjalankan usahanya	Ordinal	Suharyati dkk (2023)
	Teknologi Informasi	1. Media Sosial	Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran dan promosi	Ordinal	Trisnadewi dan Dewi (2023)
		2. <i>E-commerce</i>	Pemanfaatan <i>e-commerce</i> sebagai sarana penjualan produk ke dalam pasar yang lebih luas	Ordinal	Fitroh (2021); Aphik (2023)
		3. Alat Pembayaran Nontunai	Pemanfaatan alat pembayaran nontunai sebagai pengukur	Ordinal	Fitroh (2021)

Sumber: Prima dan Amanda Febria (2012); Asrawi (2018); Jayanti (2018); Rahma (2018); Batubara (2021);

Fitroh (2021); Haikal (2022); Suharyati dkk (2023); Trisnadewi dan Dewi (2023); Aphik (2023); Peneliti (2024)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengukur hubungan antar variabel. Analisis jalur melihat bagaimana perlakuan terhadap variabel hipotesis berdampak pada mereka, hal ini dapat melihat pengaruh atau efek langsung dan tidak langsung dari variabel tersebut. Jika analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan perhitungan untuk menentukan hubungan dan besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, analisis jalur digunakan untuk menentukan pengaruh atau keeratan hubungan antara faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel terikatnya. Secara lintasan, diduga ada korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Marwan dkk., 2023).

Pada penelitian ini variabel independen yang telah ditentukan adalah Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dan variabel dependen yang diukur adalah Peningkatan Kinerja UMKM. Selama penyusunan tinjauan pustaka, ditemukan faktor lain yang memengaruhi peningkatan kinerja UMKM, yaitu kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi. Sehingga analisis jalur dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh program TJSL PTPN 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM secara langsung dan tidak langsung yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi.

### 3.8 Uji Kualitas Data

Sebelum digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada penelitian ini, alat ukur yang akan digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas indikator-indikator serta normalitas sebaran data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *Statistic for windows 25.0 version*.

### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Matriks validitas menunjukkan tingkat kevalidan instrumen. Alat hanya dapat dianggap valid jika mampu mengukur parameter yang diinginkan dan memberikan data yang tepat dari variabel yang diteliti (Arikunto, 2006). Untuk menentukan validitas instrumen, dapat digunakan korelasi *product moment* antara skor total dan skor setiap butir pertanyaan. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor X dan skor Y
- $N$  = banyaknya peserta
- $X$  = skor butir
- $Y$  = skor total

Untuk mengevaluasi validitas pertanyaan atau indikator, keputusan dibuat sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai positif atau signifikan  $>$  0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dan signifikan  $<$  0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Keandalan suatu instrumen untuk mengumpulkan data dan menghasilkan data yang dapat diandalkan disebut sebagai reliabilitas (Arikunto, 2006). Untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen, dapat digunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu variabel dikatakan reliable ketika memiliki Alpha Cronbach  $>$  0.60. Rumusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

### 3.8.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-smirnov digunakan dengan kriteria kenormalan berikut:

- a. Signifikansi uji = 0.05
- b. Jika Sig. > 0.05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- c. Jika Sig. < 0.05, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### 3.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang juga disebut sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo dkk., 2022). Dalam menguji koefisien determinasi antar variabel, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS *Statistic for windows 25.0 version*. Rumusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

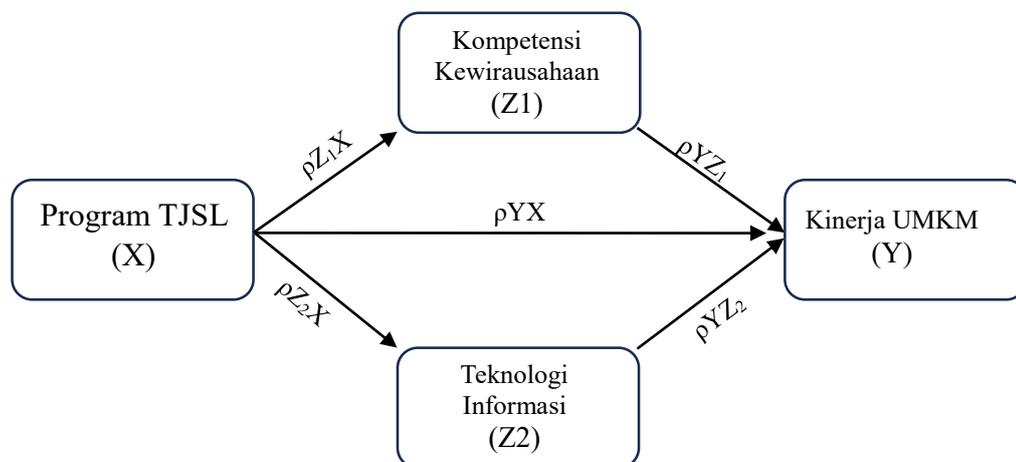
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika  $K_d$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika  $K_d$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.10 Analisis Jalur

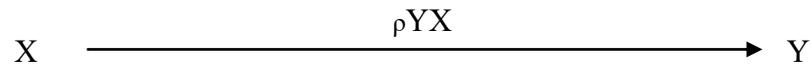
Pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) dapat diidentifikasi melalui analisis pola hubungan antarvariabel menggunakan model analisis jalur. Pembentukan jalur yang dapat dilihat dimulai dengan pembentukan akar kuadrat yang terbentuk dari nilai koefisien determinasi (*R-Square*). Setelah proses ini selesai, setiap variabel yang digunakan dalam analisis jalur harus memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan variabel dependen. Jika salah satu variabel dalam pengujian analisis jalur tidak memenuhi syarat, variabel tersebut dikeluarkan dari pengujian. Dalam mengukur pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS *Statistic for windows 25.0 version*.

Analisis jalur pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

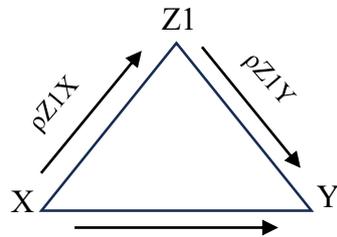


Gambar 3.1 Model Analisis Jalur Penelitian

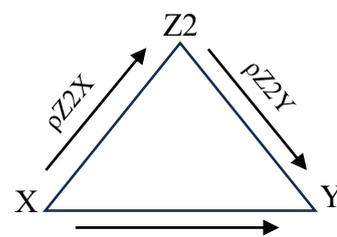
Berdasarkan model analisis jalur pada gambar di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk berikut:



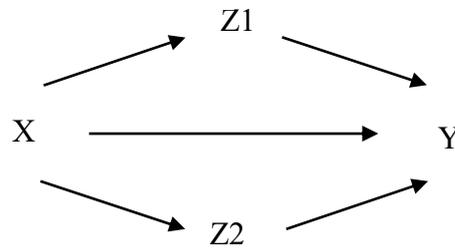
Gambar 3.2 Jalur X terhadap Y



Gambar 3.3 Jalur X ke Y melalui Z1



Gambar 3.4 Jalur X ke Y melalui Z2



Gambar 3.4 Jalur X ke Y melalui Z1 dan Z2

Keterangan:

X = Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Y = Kinerja UMKM

Z1 = Kompetensi Kewirausahaan

Z2 = Teknologi Informasi

## **IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

### **4.1 Lokasi Penelitian**

PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan perusahaan tidak hanya menjalankan bisnisnya, tetapi juga berkontribusi pada tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) dan penyediaan bantuan program tanggung jawab sosial lainnya. Berdasarkan pernyataan petugas TJSL, dalam program kemitraan, mitra binaan bisa mendapatkan pinjaman dana sesuai dengan nilai agunan diberikan pada saat pengajuan peminjaman dana. Nominal yang diberikan beragam, mulai dari jutaan hingga puluhan juta, pinjaman ini dapat diangsur maksimal selama tiga tahun dengan jasa administrasi 6% per tahun. Serta, nominal pinjaman yang diberikan dapat bertambah jika kualitas pinjaman mitra binaan dinilai baik.

Studi dokumentasi berdasarkan data monitoring perusahaan, mitra binaan bisa mendapatkan PUMK mulai dari Rp3.000.000,- hingga Rp30.000.000,- tergantung besaran nilai agunan dan perkembangan usaha. Mitra binaan akan mengajukan pinjaman dana kepada PTPN 1 Regional 7, setelah melewati proses survei dan perhitungan nilai, PTPN 1 Regional 7 akan menyiapkan kontrak kerja sama yang akan disepakati kedua belah pihak, termasuk jumlah angsuran dan jasa administrasi per tahunnya. Sebagai contoh, calon peminjam akan mengajukan pinjaman dengan memberikan agunan berupa BPKB kendaraan roda dua. Selanjutnya, pihak PTPN 1 Regional 7 akan menaksir nilai agunan dan potensi usaha tersebut. Ditetapkan dana yang bisa diberikan adalah Rp10.000.000,- dengan jasa administrasi sebesar 6% per tahun dan dibayarkan

dalam jangka waktu tiga tahun. Sehingga, setiap bulannya mitra binaan akan membayar angsuran Rp277.777 ditambah Rp600.000 per tahun atau Rp50.000,- per bulan sebagai jasa administrasi. Semua perhitungan akan tercantum dalam kontrak kerja sama yang disetujui oleh pihak PTPN 1 Regional 7 dan UMKM. Apabila mitra binaan tidak dapat membayar pengembalian dana dengan tepat waktu, pihak perusahaan akan menghubungi mereka dan memperpanjang kontrak kerja. Perusahaan tidak memiliki hak untuk menyita agunan mitra binaan seperti bank konvensional umumnya, hal ini dikarenakan tidak adanya kekuatan hukum yang mengizinkan.

Tidak semua UMKM dapat meminjam dana dari PTPN 1 Regional 7, peminjaman dana ini dikhususkan untuk UMKM yang tidak dapat mengakses dana dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Setelah bergabung dengan Program PUMK perusahaan, para pelaku UMKM yang disebut sebagai "Mitra Binaan", mereka akan diberdayakan melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh perusahaan. Umumnya, mitra binaan mendapatkan pelatihan satu kali pada satu periode peminjaman, pelatihan ini dilakukan pada awal mereka bergabung dengan program kemitraan perusahaan. Pelatihan ini berhubungan dengan pengembangan produk usaha dan jasa yang dijalankan oleh UMKM. Serta program pendampingan yang dilakukan sepanjang UMKM menjadi mitra binaan perusahaan.

Program PUMK oleh PTPN 1 Regional 7 diklaim dijalankan dengan prinsip pemberdayaan, prinsip ini memungkinkan perusahaan memberikan kekuatan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitasnya dan dapat berdiri secara mandiri. PTPN 1 Regional 7 secara rutin melakukan program TJSL dalam bentuk PUMK, mitra binaan perusahaan terus bertambah di setiap tahunnya serta pemberdayaan pun dilakukan secara bertahap kepada mereka. Dengan demikian, program TJSL melalui pemberdayaan UMKM sesuai dengan program yang berjalan di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7.

## 4.2 Analisis Deskriptif Data Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah berpartisipasi dalam program Pendanaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PUMK). Peneliti memperoleh gambaran umum tentang pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7, termasuk jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan mereka.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 di bawah menunjukkan hasil analisis data jenis kelamin pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7:

*Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	29	61,7%
2	Perempuan	18	38,3%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7 didominasi oleh laki-laki. Dominasi laki-laki sebagai pelaku UMKM sebanyak 61,7% dikarenakan usaha yang dijalankan menjadi mata pencaharian dan sumber pendapatan keluarga.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 di bawah menunjukkan hasil analisis data tingkat pendidikan pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7:

*Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia*

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21-30	1	2,12%
2	31-40	9	19,15%
3	41-50	21	44,68%
4	51-60	14	23,4%
5	61-70	2	4,25%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa usia pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7 didominasi oleh rentang usia 41-50 tahun. Dominasi pada usia 41-50 tahun dikarenakan usia ini masih dalam rentang usia produktif, tetapi tidak dapat lagi terserap oleh industri dengan alasan umur melebihi batas ketentuan. Selain itu, Sukardi (2011) menjelaskan bahwa semakin tua seseorang maka semakin telaten dan tekun mengelola usahanya. Berbeda dengan umur muda, yang lebih memilih mencari pengalaman atau memilih jenis pekerjaan yang lebih bergengsi dan masih labil akan pemilihan bidang kerjanya.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tabel 4.3 di bawah menunjukkan hasil analisis data tingkat pendidikan pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7:

*Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	SD	1	2,12%
2	SMP	2	4,25%
3	SMA	33	70,21%
4	Sarjana/Diploma	11	23,4%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7 didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 33 orang. Buulolo dan Buulolo (2023) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam pertumbuhan usaha, sehingga tingginya tingkat pendidikan mitra binaan diharapkan dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal.

### **4.3 Analisis Deskriptif Data UMKM**

Penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam program Pendanaan Usaha Mikro, Kecil (PUMK). Peneliti memperoleh gambaran umum tentang usaha

pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7, termasuk jenis bidang usaha, jumlah tenaga kerja, serta cabang usaha mereka.

### **Karakteristik Usaha Berdasarkan Bidang Usaha**

Tabel 4.4 di bawah menunjukkan hasil analisis data bidang usaha UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7:

*Tabel 4. 4 Karakteristik Usaha Berdasarkan Bidang Usaha*

<b>No.</b>	<b>Bidang Usaha</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Perdagangan	24	51%
2	Perindustrian	13	27,65%
3	Jasa	10	21,27%
4	Lainnya	1	2,12%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa bidang usaha UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7 didominasi oleh sektor perdagangan dengan total 51%. Bidang perdagangan mitra binaan diisi oleh warung kelontong, warung makan, toko bangunan, dan toko pakaian. Sedangkan pada bidang perindustrian, mitra binaan bergerak pada industri keripik pisang, industri kopi, industri furniture, industri gitar klasik dan industri rotan serta gerabah. Mitra binaan yang bergerak di bidang jasa menyediakan jasa jahit dan bordir, laundry, pangkas rambut dan jasa bengkel dan servis dinamo. Satu lainnya bergerak di usaha peternakan ayam.

### **Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

Tabel 4.5 di bawah menunjukkan hasil analisis data jumlah tenaga kerja UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7:

*Tabel 4.5 Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja*

<b>No.</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tanpa pekerja	13	27,6%
2	1 orang	10	21,3%
3	2 orang	10	21,3%
4	3 orang	4	8,5%
5	4 orang	4	8,5%
7	Lebih dari 4 orang	6	12,8%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7 lebih banyak dijalankan oleh dirinya sendiri tanpa bantuan pekerja lain. Usaha mitra binaan lebih banyak dijalankan oleh dirinya sendiri dan dibantu oleh pasangan serta anak mereka. Hal ini dilakukan untuk memangkas biaya tenaga kerja dan keluarga dianggap lebih dapat dipercaya untuk membantu menjalankan usaha mereka. Mitra binaan yang memiliki tenaga kerja lebih dari 4 orang berasal dari usaha perindustrian tapis, gerabah, rotan, hingga keripik pisang.

#### **4.4 Analisis Deskriptif Variabel**

Hasil analisis deskriptif ini berasal dari kuesioner sebanyak 43 butir pernyataan yang telah diisi oleh responden dengan skala likert bernilai 5 dan disertai dengan keterangan sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju
N	: Netral		

Dalam analisis deskriptif variabel, garis kontinum akan digunakan untuk menganalisis dan menunjukkan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti sesuai dengan instrumen yang digunakan. Garis kontinum pada analisis deskriptif tidak menggambarkan hasil perhitungan penelitian, tetapi hanya untuk memperlihatkan respon responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Jika respon mereka negatif, maka pernyataan tersebut akan dikeluarkan dari instrumen penelitian.

#### **Analisis Deskriptif Variabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Pada penelitian ini, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dianggap baik ketika program TJSL memenuhi aspek pinjaman modal, pelatihan, pendampingan, dan monitoring. Aspek-aspek ini dimasukkan ke dalam kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7.









### Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Kewirausahaan

Pada penelitian ini, kompetensi kewirausahaan dianggap baik ketika kompetensi kewirausahaan memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha. Aspek-aspek ini dimasukkan ke dalam kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7.

### Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Pengetahuan dalam Peningkatan Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini, penilaian responden tentang pengetahuan untuk meningkatkan kinerja UMKM diukur melalui tabel berikut:

Tabel 4.10 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Pengetahuan dalam Peningkatan kinerja UMKM

No	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Σ
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
9	0	0	0	0	0	0	34	136	13	65	201
10	0	0	0	0	0	0	31	124	16	80	204
11	0	0	0	0	0	0	27	108	20	100	208
Total											613

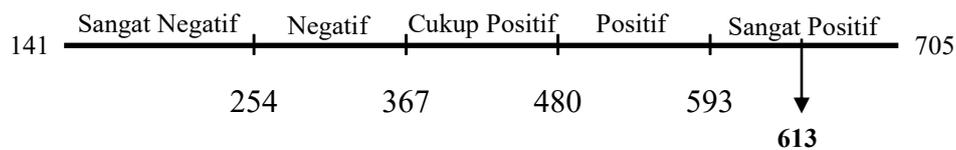
\*\*Keterangan:

- 9 : Pemahaman usaha
- 10 : Pemahaman kegiatan operasional
- 11 : Peran dan tanggung jawab wirausaha

Dari hasil yang diperoleh pada variabel TJSL dalam indikator pengetahuan dalam peningkatan kinerja UMKM diperoleh hasil sangat tinggi dengan total 613 yang akan dimasukkan ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kategori mana indikator pengetahuan dalam peningkatan kinerja UMKM berada, dengan pengukuran sebagai berikut:

- a. Nilai indeks maksimum =  $5 \times 3 \times 47 = 705$
- b. Nilai indeks minimum =  $1 \times 3 \times 47 = 141$
- c. Jarak interval = (nilai max-nilai min) : 5  
=  $(705-141) : 5$   
= 112,8 dibulatkan menjadi 113

Dari hasil tersebut, maka dapat dibuat garis kontinum sebagai berikut:



Indikator pengetahuan ditunjukkan pada garis di atas. Skor 613 menunjukkan bahwa responden memberikan respon sangat positif pada pernyataan dalam indikator ini.

### Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Keterampilan dalam Peningkatan Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini, penilaian responden tentang keterampilan untuk meningkatkan kinerja UMKM diukur melalui tabel berikut:

Tabel 4.11 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Keterampilan dalam Peningkatan kinerja UMKM

No	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Σ
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
12	0	0	0	0	4	12	35	140	8	40	192
Total											192

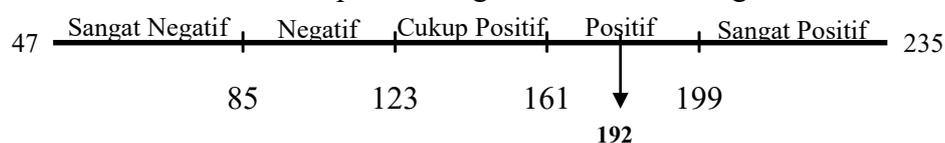
\*\*Keterangan:

12 : Penerapan strategi bisnis efektif

Dari hasil yang diperoleh pada variabel TJSL dalam indikator keterampilan dalam peningkatan kinerja UMKM diperoleh hasil tinggi dengan total 192 yang akan dimasukkan ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kategori mana indikator keterampilan dalam peningkatan kinerja UMKM berada, dengan pengukuran sebagai berikut:

- Nilai indeks maksimum =  $5 \times 1 \times 47 = 235$
- Nilai indeks minimum =  $1 \times 1 \times 47 = 47$
- Jarak interval = (nilai max-nilai min) : 5  
=  $(235-47) : 5$   
= 37,6 dibulatkan menjadi 38

Dari hasil tersebut, maka dapat dibuat garis kontinum sebagai berikut:



Indikator keterampilan ditunjukkan pada garis di atas. Skor 192 menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif pada pernyataan dalam indikator ini.

### Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Sikap dalam Peningkatan Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini, penilaian responden tentang sikap untuk meningkatkan kinerja UMKM diukur melalui tabel berikut:

Tabel 4.12 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Sikap dalam Peningkatan kinerja UMKM

No	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Σ
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
13	0	0	0	0	1	3	25	100	21	105	208
Total											208

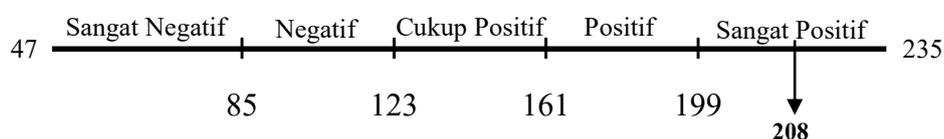
\*\*Keterangan:

13 : Integritas dan prinsip etika

Dari hasil yang diperoleh pada variabel TJSL dalam indikator sikap dalam peningkatan kinerja UMKM diperoleh hasil sangat tinggi dengan total 208 yang akan dimasukkan ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kategori mana indikator sikap dalam peningkatan kinerja UMKM berada, dengan pengukuran sebagai berikut:

- Nilai indeks maksimum =  $5 \times 1 \times 47 = 235$
- Nilai indeks minimum =  $1 \times 1 \times 47 = 47$
- Jarak interval = (nilai max-nilai min) : 5  
=  $(235-47) : 5$   
= 37,6 dibulatkan menjadi 38

Dari hasil tersebut, maka dapat dibuat garis kontinum sebagai berikut:



Indikator sikap ditunjukkan pada garis di atas. Skor 208 menunjukkan bahwa responden memberikan respon sangat positif pada pernyataan dalam indikator ini.

### Analisis Deskriptif Variabel Teknologi Informasi

Pada penelitian ini, kompetensi kewirausahaan dianggap baik ketika teknologi informasi memenuhi aspek media sosial, *e-commerce*, dan alat pembayaran non-tunai. Aspek-aspek ini dimasukkan ke dalam kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM mitra binaan PTPN 1 Regional 7.

### Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Media Sosial dalam Peningkatan Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini, penilaian responden tentang media sosial untuk meningkatkan kinerja UMKM diukur melalui tabel berikut:

Tabel 4.13 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Media Sosial dalam Peningkatan kinerja UMKM

No	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Σ
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
14	0	0	2	4	15	45	21	84	9	45	178
15	0	0	3	6	14	42	21	84	9	45	177
16	0	0	2	4	17	51	20	80	8	40	175
17	0	0	5	10	11	33	18	72	13	65	180
18	0	0	5	10	14	42	19	76	9	45	173
19	0	0	6	12	20	60	15	60	6	30	162
Total											1045

\*\*Keterangan:

- 14 : Peningkatan volume penjualan
- 15 : Peningkatan transaksi pembelian
- 16 : Peningkatan laba usaha
- 17 : Penambahan jumlah konsumen
- 18 : Peningkatan jumlah permintaan produk
- 19 : perkembangan perputaran dana usaha

Dari hasil yang diperoleh pada variabel TJSL dalam indikator media sosial dalam peningkatan kinerja UMKM diperoleh hasil tinggi dengan total 1045 yang akan dimasukkan ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kategori mana indikator media sosial dalam peningkatan kinerja UMKM berada, dengan pengukuran sebagai berikut:

- a. Nilai indeks maksimum =  $5 \times 6 \times 47 = 1410$
- b. Nilai indeks minimum =  $1 \times 6 \times 47 = 282$











### Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Tingkat Pertumbuhan Pasar dalam Peningkatan Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini, penilaian responden tentang tingkat pertumbuhan pasar untuk meningkatkan kinerja UMKM diukur melalui tabel berikut:

Tabel 4.18 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Tingkat Pasar dalam Peningkatan kinerja UMKM

No	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Σ
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
35	1	1	12	24	5	15	22	88	7	35	163
36	4	4	32	64	4	12	6	24	1	5	109
37	1	1	5	10	7	21	32	128	2	10	170
38	0	0	7	14	8	24	29	116	3	15	169
39	0	0	5	10	4	12	35	140	3	15	177
40	0	0	5	10	9	27	28	112	5	25	174
Total											962

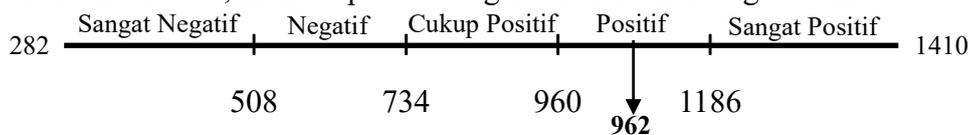
\*\*Keterangan:

- 35 : Konsumen dari dalam dan luar daerah
- 36 : Konsumen dari dalam dan luar negeri
- 37 : Peningkatan konsumen setiap bulan
- 38 : Peningkatan konsumen dalam 6 bulan terakhir
- 39 : Peningkatan konsumen dalam 1 tahun terakhir
- 40 : Peningkatan cakupan pasar dalam 3 tahun terakhir

Dari hasil yang diperoleh pada variabel TJSL dalam indikator tingkat pertumbuhan pasar dalam peningkatan kinerja UMKM diperoleh hasil tinggi dengan total 962 yang akan dimasukkan ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kategori mana indikator tingkat pertumbuhan pasar dalam peningkatan kinerja UMKM berada, dengan pengukuran sebagai berikut:

- a. Nilai indeks maksimum =  $5 \times 6 \times 47 = 1410$
- b. Nilai indeks minimum =  $1 \times 6 \times 47 = 282$
- c. Jarak interval = (nilai max-nilai min) : 5  
=  $(1410-282) : 5$   
= 225,6 dibulatkan menjadi 226

Dari hasil tersebut, maka dapat dibuat garis kontinum sebagai berikut:



Indikator tingkat pertumbuhan pasar ditunjukkan pada garis di atas. Skor 962 menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif pada pernyataan dalam indikator ini.

### **Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja dalam Peningkatan Kinerja UMKM**

Dalam penelitian ini, penilaian responden tentang tingkat pertumbuhan tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja UMKM diukur melalui tabel berikut:

*Tabel 4.19 Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Tingkat Tenaga Kerja dalam Peningkatan kinerja UMKM*

No	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Σ
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N	
41	1	1	17	34	10	30	16	64	3	15	144
42	1	1	21	42	16	48	7	28	2	10	129
43	1	1	21	42	16	48	8	32	1	5	128
Total											401

\*\*Keterangan:

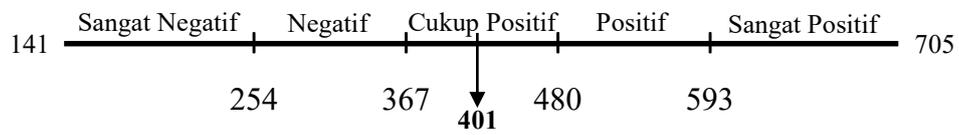
- 41 : Calon karyawan melamar di tempat usaha
- 42 : Peningkatan tenaga kerja dalam 1 tahun terakhir
- 43 : Peningkatan tenaga kerja dalam 3 tahun terakhir

Dari hasil yang diperoleh pada variabel TJSL dalam indikator tingkat pertumbuhan tenaga kerja dalam peningkatan kinerja UMKM diperoleh hasil cukup tinggi dengan total 401 yang akan dimasukkan ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kategori mana indikator tingkat pertumbuhan tenaga kerja dalam peningkatan kinerja UMKM berada, dengan pengukuran sebagai berikut:

- a. Nilai indeks maksimum =  $5 \times 3 \times 47 = 705$
- b. Nilai indeks minimum =  $1 \times 3 \times 37 = 141$
- c. Jarak interval = (nilai max-nilai min) : 5  
=  $(705-141) : 5$

= 112,8 dibulatkan menjadi 113

Dari hasil tersebut, maka dapat dibuat garis kontinum sebagai berikut:



Indikator tingkat pertumbuhan tenaga kerja ditunjukkan pada garis di atas. Skor 401 menunjukkan bahwa responden memberikan respon cukup positif pada pernyataan dalam indikator ini.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendapatkan hasil berikut berdasarkan data yang dikumpulkan dan diuji menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan berganda, uji determinasi, uji sobel, dan analisis jalur:

1. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai efektivitas sebesar 13.2%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Novianti dan Adji (2023) yang menyatakan bahwa TJSL memiliki nilai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UMK Binaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima dan Ho ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji f, diperoleh bahwa program TJSL melalui kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Melalui perhitungan analisis jalur, pengaruh total hubungan jalur ini adalah 0.363 atau 13.2% serta memengaruhi sebesar 21.8% apabila dilakukan pengujian secara simultan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengukur pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, tetapi belum ada penelitian yang memanfaatkan kompetensi kewirausahaan sebagai variabel mediasi antara program TJSL dan kinerja UMKM. Berdasarkan perhitungan uji sobel penelitian ini, kompetensi kewirausahaan tidak memberikan kontribusi secara signifikan dalam memediasi program TJSL terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan mitra binaan belum mampu menerapkan strategi efektif dalam menjalankan usahanya. Jadi, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima meskipun

variabel kompetensi kewirausahaan tidak mampu memediasi program TJSL dalam meningkatkan kinerja UMKM.

3. Berdasarkan hasil uji f, diperoleh bahwa program TJSL melalui teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Melalui perhitungan analisis jalur, pengaruh total hubungan jalur ini adalah 0.363 atau 13.2%, serta memengaruhi sebesar 42.2% apabila dilakukan pengujian secara simultan. Banyak penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja UMKM, tetapi belum ada penelitian yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai variabel mediasi antara program TJSL dan kinerja UMKM. Berdasarkan perhitungan uji sobel, teknologi informasi memberikan kontribusi secara signifikan dalam memediasi program TJSL terhadap kinerja UMKM. Penggunaan teknologi informasi terbukti efektif dapat meningkatkan kinerja UMKM, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi PTPN 1 Regional 7 untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terkait teknologi informasi kepada para mitra binaan. Jadi, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima dan mampu memediasi program TJSL dalam meningkatkan kinerja UMKM.
4. Berdasarkan hasil uji f, diperoleh bahwa program TJSL melalui kompetensi kewirausahaan dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Melalui perhitungan analisis jalur, didapatkan pengaruh total sebesar 0.363 atau 13.2% serta memengaruhi sebesar 47% apabila dilakukan pengujian secara simultan. Secara bersama-sama, dengan mempertimbangkan kedua variabel mediasi, efektivitas program TJSL meningkat hingga lebih dari tiga kali lipat, sehingga kompetensi kewirausahaan dan penggunaan teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Jadi, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima dan ketika digunakan secara bersamaan dapat memaksimalkan efektivitas program TJSL dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan perhitungan, program TJSL melalui dua variabel mediasi, satu per satu ataupun keduanya, terdapat nilai konsisten yang muncul di tiap hubungan analisis jalur. Nilai konsisten ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel akan menghasilkan nilai efektivitas yang sama walaupun hubungan antar variabel diubah, dengan atau tanpa variabel mediasi. Nilai efektivitas yang dihasilkan hanyalah 13.2% dalam memengaruhi peningkatan kinerja UMKM.

Hasil pengujian indikator menunjukkan, bahwa dari total 10 indikator pada variabel X, Z1, dan Z2, terdapat 3 indikator yang tidak berhasil memberikan simbol positif pada pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya. Penelitian ini menemukan bahwa proses pelatihan dan monitoring memiliki dampak negatif terhadap kinerja UMKM, maka disarankan kepada PTPN 1 Regional 7 untuk mengkaji kembali terkait materi pelatihan yang diberikan kepada UMKM dan pola monitoring yang dilakukan di lapangan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan UMKM. Indikator pendampingan menjadi penyumbang pengaruh paling besar terhadap peningkatan kinerja UMKM, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kegiatan pendampingan terhadap UMKM. Ketika ketiga variabel digunakan dalam memengaruhi kinerja UMKM, pengaruhnya meningkat hingga 47%. Jika perusahaan tidak dapat melakukan ketiganya secara bersamaan, sebaiknya perusahaan lebih mengutamakan penggunaan teknologi informasi. Ketika dilakukan pengujian secara mandiri, teknologi informasi memberikan kontribusi lebih besar dalam memengaruhi tingkat kinerja UMKM.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pelaksanaan program TJSL di Kota Bandar Lampung dan model yang ditawarkan hanya menghitung 36.6% dari keseluruhan variabel yang memengaruhi peningkatan kinerja UMKM.

Maka, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pada lokasi berbeda dan pada populasi yang lebih luas.

2. Kompetensi kewirausahaan pada penelitian ini tidak dapat memediasi program TJSL dan kinerja UMKM, sehingga peneliti selanjutnya dapat menguji pelaksanaan program TJSL oleh perusahaan lain
3. Dalam penelitian ini, variabel mediasi masih sangat terbatas, sehingga peneliti selanjutnya dapat menguji menggunakan variabel lain yang memediasi kedua variabel tersebut dalam menghasilkan multidisiplin ilmu lainnya. Hal ini tentunya dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang secara khusus berkontribusi pada efektivitas program TJSL terhadap peningkatan kinerja UMKM.
4. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggabungkan metode penelitian. Misalnya, mereka dapat mengetahui penyebab tidak efektifnya suatu program TJSL dan bagaimana seharusnya program itu dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI). PT Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Limited.
- Ife, J., dan Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (S. Z. Qudsy (Ed.); S. Manullang, N. Yakin, dan M. Nursyahid (Trans.)). Pustaka Pelajar.
- Listyaningsih, E., dan Alansori, A. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (H. Dewani (Ed.); I). ANDI.
- Marwan, Konadi, W., Kamaruddin, Sufi, I., dan Akmal, Y. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25* (Azhari (Ed.); Kedua). CV Merdeka Kreasi Group.
- Purnomo, Sutadji, E., Utomo, W., Purnawirawan, O., Farich, R., Sulistianingsih, Fajarwati, R., Carina, A., dan Gilang, N. (2022). *Analisis Data Multivariat* (W. Nur (Ed.)). Omera Pustaka.
- Rauf, A., dan Dungga, W. A. (2020). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada BUMN* (K. Ikhwan (Ed.)). CV AA Rizky.
- Sahabuddin, R. (2015). *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan* (H. Tahir (Ed.)). Carabaca.

### **Jurnal:**

- Akhmad, K. A., dan Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1).
- Al-Ajib, F. A. A., dan Mutmainah, K. (2022). Upaya Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Wonosobo, Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhinya? *Jurnal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 4(1), 84-94.
- Alfian, N., dan Rahayu, R. P. (2019). Implementasi Program CSR dalam

- Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pengembangan UKM di Pamekasan. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 188–197.
- Ali, K. A. M., dan Iskandar, N. I. N. N. M. (2016). The Effect of Business Innovation Capability, Entrepreneurial Competencies and Quality Management Towards The Performance of Malaysian SME's. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(2).
- Amalia, N., dan Marliyah. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan oleh PT. Jasa Marga (PERSERO) Tbk Cabang Belmera Terhadap Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Emba Review*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/emba.v2i1>
- Ananda, Y., Machasin, dan Fitri, K. (2023). Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 9(2). <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/1108/910>
- Andriyanto, R., dan Yunari, S. B. (2024). Analisis Implementasi Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan di Kecamatan Kembang Janggut Kalimantan Timur. *Reformasi Hukum Trisakti*, 6(1), 162–174. <https://doi.org/10.25105/refor.v6i1.19119>
- Arianto, A. (2022). Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi dan Tingkat Keterampilan Kader Posyandu Balita di Kecamatan Nyalindung. *NUTRIZONE (Nutrition Research and Development Journal)*, 2(3), 34–47. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>
- Aswandy, E., dan Mariyanti, T. (2022). Analisa Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kewirausahaan dan Kinerja UMKM. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 76–89. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.624>
- Bachtiar, Z. H. R. A., dan Noriska, N. K. S. (2023). Efektivitas Program Pendanaan Usaha Mikro Dan Usaha Kecil (PUMK) Terhadap Kinerja UMK Binaan PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, 1(2), 134–140.
- Bengu, H., Kelin, S. P., dan Hadjon, R. P. (2024). Penerapan Etika Bisnis dalam Kegiatan UMKM di Era Digital. *Jurnal Teknologi Informasi, Manajemen Komputer Dan Rekayasa Sistem Cerdas*, 2(1). [https://ojs.cbn.ac.id/index.php/timor\\_cerdas/article/view/1243/448](https://ojs.cbn.ac.id/index.php/timor_cerdas/article/view/1243/448)
- Buulolo, M., & Buulolo, A. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan UMKM, Persepsi, dan Pemanfaatan Digitalisasi Terhadap Pelaku UMKM Kota Batam. *Management Business Innovation Conference*.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Damanik, R. A., Weriantoni, Ayu, P., & Pratiwi, R. (2023). Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Nagari Koto Tengah Batu Ampa Kecamatan Akabiluru. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(1).

<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.13860>

- Dhamayantie, E., dan Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1).
- Echdar, S. (2014). The HRs Entrepreneurial Competency Development and The Effects on The Performance of Small and Medium Enterprises in South Sulawesi. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.14.1702004>
- Faritsi, V. N. Al, Emilisa, N., dan Tiarapuspa. (2024). Pengaruh Electronic Performance Monitoring, Kepemimpinan, dan Trust Pada Performance: Dalam Perspektif Pekerja Ritel di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 11(1), 50. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i1.612>
- Fatimah, S., dan Azlina, N. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)(Studi Pada UKM Berbasis Online di Kota Dumai). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(1). <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/372/210>
- Gaus, N. Z., dan Meirinawati, M. (2021). Efektivitas Program Pusat Ekonomi Jambangan Hebat (PEJABAT) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) UMKM PT. Pertamina Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(3), 125–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p125-138>
- Gunartin, Pratikto, H., Winarno, A., dan Restuningdiah, N. (2023). The Role of Entrepreneurial Competencies: Successful Key Smes a Literature Review. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e01955. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.1955>
- Hasanah, N., Utomo, M. N., dan Hamid, H. (2019). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 27–38. <https://doi.org/10.33369/insight.13.2.27-38>
- Herdiansyah, dan Hasan, U. (2022). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Hangoluan Law Review*, 1(1), 36–68.
- Herman, H., Suriani, L., dan Wesinah BR Gultom, E. (2023). Efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 118–133. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v4i1.6379>
- Heryanti, A. H., dan Arnu, A. P. (2024). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Telagasari (Studi Pada Industri Rumah Tangga). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12176560>
- Huky Arvi Loany, dan Murdianto. (2021). Hubungan Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3),

373–389. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.830>

- Jamaaluddin, J., dan Robandi, I. (2018). Very Short Term Load Forecasting Using Hybrid Regression and Interval Type -1 Fuzzy Inference. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 434, 012209. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012209>
- Kamil, I., Bakri, A. A., Salingkat, S., Ardenny, A., Tahirs, J. P., dan Alfiana, A. (2022). Pendampingan UMKM melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada Platform E-Commerce. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 517–526. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2782>
- Karjoko, L., Santosa, J., dan Rachmi Handayani, I. G. A. K. (2019). Disfungsi Peraturan Perundang-Undangan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 26(2). <https://doi.org/10.20885/iustum.vol26.iss2.art5>
- Kristiyani, D. N., dan Boyliu, O. P. I. (2023). Analisis Implementasi Program CSR PT.Sido Muncul Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mitra Binaan Mbok Jajan. *PRecious: Public Relations Journal*, 2(2), 129–151. <https://doi.org/10.24246/precious.v2i2.6007>
- Kumalasari, D. A., Andayani, E., dan Walipah. (2017). Minat Berwirausaha: Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha dan Kreativitas. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 2(2).
- Limbong, T., dan Simarmata, J. (2020). Menentukan Matakuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT). *JURNAL RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 4(2).
- Lubis, R. Y., Rambe, K. F., Putri, E. J., Syahrani, V. R., Amalia, F. N., dan Btr, M. H. B. (2024). Strategi Efektif Pengembangan UMKM Bagi Entrepreneur Pemula Melalui Kegiatan Seminar Di Desa Sipare-Pare. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4228>
- Mahdaniah, S. B. Y. (2023). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Kecamatan Bulik Kalimantan Tengah. *Jurnal Reformasi Hukum Trisakti*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/refor.v5i4.18695>
- Mahendra, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta (Studi Kasus UMKM Madu Hutan Raya Dan Mina Kembar). *Jurnal Agercolere*, 1(2), 30–36. <https://doi.org/10.37195/jac.v1i2.62>
- Masnun, M., Sapruwan, M., dan Supriyanto, S. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Keterampilan Terhadap Percaya Diri yang Berdampak pada Kinerja Karyawan: The Influence of Training and Skills on Confidence that Impacts Employee Performance. *JURNAL EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 2(2), 28–35. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/article/view/630>

- Melisa, D., dan Marliyah. (2022). Efektivitas Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility PT. Jasa Marga pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. *Jurnal EMBA Review*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/emba.v2i1>
- Mukoffi, A., dan As'adi. (2021). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Kecanggihan Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2).
- Nafisa Amalia Afifah, dan Eko Triyanto. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 75–89. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.322>
- Ningtyas, C. P., Kambolong, M., dan Makmur, M. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility Pada PT. Aneka Tambang Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>
- Novianti, F., dan Adji, W. (2023). Pengaruh Permodalan CSR terhadap Pengembangan Usaha UMKM Mitra Binaan PT. LEN Industri (Persero) Kota Bandung. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3913>
- Pangestu, D. A., Suharso, P., dan Hartanto, W. (2022). Implementasi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 323–333. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.25741>
- Permatasari, C. D., dan Prabawani, B. (2022). Analisis Program Kemitraan CSR PT. Telekomunikasi Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Mitra Binaan PT. Telkom Witel Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, X(3).
- Prayogo, D., dan Hilarius, Y. (2012). Efektivitas Program CSR/CD dalam Pengentasan Kemiskinan; Studi Peran Perusahaan Geotermal di Jawa Barat. *Masyarakat Jurnal Sosiologi*, 17(1). <https://doi.org/10.7454/MJS.v17i1.1189>
- Prima, F., dan Amanda Febria, S. (2012). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Industri Kecil Suku Cadang Di Kota Padang. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 112(2), 279–292.
- Purboyo, M. G. (2021). Pengorganisasian Stakeholders Dalam Konstruksi Community Development (Studi Pada PTPN VII Persero Unit Usaha Bekri). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 23(1), 22–42. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v23i1.31>
- Puspitasari, M., dan Adji, W. H. (2023). Analisis Strategi Bisnis Digital Marketing Unit Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada UMKM Binaan PT Len Industri (Persero). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 6912–6920. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.1988>

- Rahmana, A. (2009). Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Rifantama, S., dan Suryaningrum, D. H. (2022). Pengaruh Kompetensi Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Madiun dengan Pembiayaan Bank Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 40–53. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2619>
- Ristiawan, M. I., dan Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Di Tambakrejo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*. <https://doi.org/10.14710/JPPMR.V8I3.24089>
- Riyanti, B. P. D., dan Prabawanti, B. E. (2022). Penerapan Kompetensi Kewirausahaan dalam Pengelolaan Usaha pada Peserta Inkubator Bisnis Universitas. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Romadona, A., Lestari, E. W., Oktaviani, E. M., Arisanti, V. A., Ibad, M. A. A., dan Huda, B. (2023). Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility Bank Jatim Surabaya Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1).
- Santoso, A. B., Putri, R. K., Taruna, I., Amalia, S., dan Anton, D. T. (2022). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pelaku UMKM Kab. Ciamis Dan Pangandaran Yang Berdampak Pada Kinerja Usaha. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(1).
- Sari, S. M., Yunizar, Y., dan Sartika, D. (2020). Penentu Keunggulan Bersaing Pada Umkm : Apakah Kompetensi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Penting? *AdBispreneur*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v5i1.26999>
- Siagian, M., Kurniawan, P. H., dan Hikmah. (2019). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 265–271. <https://jurnal.stiealwashliyahsibolga.ac.id/index.php/jesya/article/view/107/61>
- Siahaan, M. (2022). Dampak Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat, Lingkungan dan Pemerintah (Impact of Implementation of Social Responsibility on Society, Environment and Government). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Sakman)*, 1(2), 113–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.949>
- Sudarsana. (2018). Tinjauan Teoritis Tentang Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 83–104.
- Suharyati, Handayani, T., dan Utami. (2023). Dampak Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi Kewirausahaan Pada UMKM Wanita. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(6).
- Sukardi. (2011). Analisis Pengaruh Lama Usaha, Usia dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pengelola UMKM Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

*OPTIMUM, 1(2).*

- Sunaryo, S., Murniati, R., Dwiatin, L., dan Kasmawati, K. (2022). The Effectiveness of Partnership Programs and Environmental Development by State-Owned Enterprises (BUMN) in Empowering Micro and Small Businesses in Lampung. *Scholars International Journal of Law, Crime and Justice*, 5(3), 142–147. <https://doi.org/10.36348/sijlcj.2022.v05i03.007>
- Suryana, A. T., dan Burhanuddin, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01), 117–128. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.01.117-128>
- Susilo, A. (2023). Corporate Social Responsibility Perusahaan Tambang Batubara PT. X. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(4), 447–468. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i4.610>
- Toton. (2020). *Studi Identifikasi Kebutuhan Stakeholder Melalui Implementasi Aktivitas CSR / PKBL PTP N VII Di Provinsi Lampung*.
- Tri, A., Utomo, S., Rosyidta, A., Octasyilva, P., dan Tampubolon, E. S. (2024). Pengaruh Dukungan Manajemen, Tingkat Pengetahuan dan Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja UMKM Binaan BSN. 04(03), 241–248.
- Trisnadewi, N. K., dan Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 158–169. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.49980>
- Utami, A. (2023). Studi Literatur Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. ANTAM, Tbk. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU TEKNIK*, 2(1), 77–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurritek.v2i1.901>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01–08. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Widokarti, J. R. (2014). Masalah Dasar Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Terbuka*, 1–25.
- Wirda, F., Herri, Elfindri, Rivai, H. A., dan Herizon. (2019). Competitive Advantage Mediation Effect Between Entrepreneurial Competency and Business Performance Creative Industries in West Sumatera indonesia. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(1).
- Yasin, H. (2023). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Yusuf, Y., dan Bahri, S. (2023). Corporate Social Responsibility Indonesia Malpraktek? Tarik Menarik Persemendaan “Sinterklasm-Philantropic” VS “Triple-P Triangulation” (Suatu Paradigma Baru Filosofi “Quadruple-P”). *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(2), 187–201.

<https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/109>

Zahra, S. A., Filatotchev, I., dan Wright, M. (2009). How do Threshold Firms Sustain Corporate Entrepreneurship? The Role of Boards and Absorptive Capacity. *Journal of Business Venturing*, 24(3), 248–260. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2008.09.001>

### **Skripsi:**

Aphik, A. (2023). *Pengaruh E-Commerce Terhadap Perkembangan UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat*. UIN Mataram.

Asrawi, A. (2018). Analisis Pinjaman Modal Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Anggota Koperasi Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Al-Kautsar Kota Makassar. In *Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bakti, I. S. (2014). *Pengaruh Pembinaan dan Pelatihan Sdm Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25942>

Batubara, J. S. (2021). *Bisnis Terhadap Kinerja UMKM Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.

Ciptaningtya, I. D. (2021). *Pengaruh Program Kemitraan Bina Lingkungan PT Inka Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Karisidenan Madiun*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Fitroh, A. L. (2021). *Pengaruh E-Commerce dan Fintech Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Demak)*. Universitas Islam Sultan Agung.

Haikal, P. (2022). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja, Pengetahuan Akuntansi Dan E-Commerce, Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Bangkinang Kota)*. UIN Sultan Syarif Kasim.

Jayanti, N. (2018). *Evaluasi Program Pelatihan Magang Bakti Karyawan Bagian Frontliner Pada PT. Bank Central Asia Tbk. KCU Pemuda Semarang*. Unika Soegijapranata Semarang.

Pratama, A. (2022). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal-Eksternal dan Risiko Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada usaha bengkel motor di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat)*. Universitas Atma Jaya.

Purwati. (2024). *Peran Fintech Terhadap Kinerja UMKM yang Dimoderasi dengan Literasi Keuangan*. Universitas Kristen Satya Wacana.

Rahma, M. N. (2018). *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan dan Pembinaan Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap Pendapatan UMKM (Studi pada Peserta Home Business Camp)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Rakhmawati, R. Dela. (2022). *Pengaruh Inovasi Produk Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Sabrina, A. O. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Keterampilan Kewirausahaan Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Thohari, R. R. (2023). *Peningkatan Kinerja Pengetahuan Karyawan Melalui Knowledge Management Practice Serta Organizational Training Pada PT. Nasmoco Pemuda*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wahyuni, F. (2021). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Fashion di Kota Sibolga*. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*.

### Sumber lain:

- Adhi. (2022). *Transformasi Digital UMKM Jadi Prioritas Penguatan Fondasi Ekonomi*. Kominfo.Go.Id. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40915/transformasi-digital-UMKM-jadi-prioritas-penguatan-fondasi-ekonomi/0/berita>
- Anastasya, A. (2023). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. UKMINDONESIA.ID. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>
- Annual Report 2022 PT. Perkebunan Nusantara VII*. (2023).
- Ariyanti, L. (2023). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM*. KPPN Cirebon. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/cirebon/id/data-publikasi/berita-terbaru/2852-kebijakan-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm.html>
- Fachrurozi, A. (2023). *Manfaatkan Teknologi Digital untuk Tingkatkan Daya Saing UMKM*. BSINews. <https://news.bsi.ac.id/2023/04/13/teknologi-digital-tingkatkan-saing-umkm/>
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (n.d.). *Bakti BUMN*. BumN.Go.Id. <https://www.bumn.go.id/prioritas/prioritas/Bakti BUMN>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Deputi Bidang Produksi dan Pemasaran 2020-2024*.
- Kristianti, L. S. (2020). *Media Sosial dalam Digitalisasi UMKM*. In R. Aminah (Ed.), *Digitalisasi UMKM*. Insan Cendekia Mandiri. [https://repository.unja.ac.id/48024/1/DIGITALISASI\\_UMKM %281%29.pdf](https://repository.unja.ac.id/48024/1/DIGITALISASI_UMKM%281%29.pdf)
- Lestari, H. (2021). *Pentingnya Peran Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan Pemasaran Produk-produk UMKM di suatu Daerah*. BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/pentingnya-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-dalam-meningkatkan-pemasaran-produk>
- PerMen BUMN RI No. Per-1/MBU/03/2023, (2023).
- PT Perkebunan Nusantara VII. (2022). *Laporan Keberlanjutan 2022*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2003, Pasal 88 (1) tentang Badan Usaha Milik Negara, (2003).